



# COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

**EDITOR STAFF COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL**

**Editor In Chief**

M. Ghofirin, S. Pd., M. Pd  
*Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

**Managing Editor**

Gilang Nugraha, S.Si., M.Si  
*Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

**Editorial Boards**

Maharani Pertiwi K., Ph.D  
Hotimah Masdan Salim, dr.,PhD  
Dr. Teguh Herlambang, S.Si., M.Si  
Dr. Ubaidillah Zuhdi, S.T., M.Eng., M.SM

**Assosiated Editor**

Elly Dwi Masitta S.St., M.P.H (FKK)  
Hafid Algristian, dr., Sp.KJ (FK)  
Nurul Jannatul Firdausi, S.KM., M.P.H (FKes)  
Heni Agustina, S.E., M.Ak (FEB)  
Tri Deviasari Wulan, S.T., M.T (FT)  
Mohammad Taufiq, S.Si., M.Pd (FKIP)

**Sekretariat**

Mahwiyah, S.Ak

**Editor Office**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Jalan Jemursari No. 51-57 Surabaya  
Telp. 031-8470034, Fax. 031-8470034  
E-mail: [lppm@unusa.ac.id](mailto:lppm@unusa.ac.id)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia serta atas kehendak-Nya jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya "COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL" Volume 2 Nomor 2 ISSN : 2580-5282, E-ISSN :2580-5290 dapat diterbitkan. Shalawat dan salam selalu kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa mendapatkan Syafa'at nya. Ucapanterimakasih kami sampaikan kepada para penulis yang telah berkenan menjalin kerjasamadan kepada segenap jajaran Dewan Redaksi atas dedikasi dan kerjasamanya dalam upayamewujudkan penerbitan jurnal pengabdian kepada masyarakat yang merupakan edisi kedua ini.

Berbagai hambatan dapat kita atasi, semoga dapat menjadi pelajaran pada penerbitanselanjutnya. COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL adalah Jurnal yang diterbitkanoleh Bidang 3 Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Jurnal ini diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun untuk volume yang sama, semoga diberikelancaran dan sukses selalu untuk menuju jurnal yang Terakreditasi. Jurnal ini diterbitkan sebagai wahana komunikasi antar akademisi, peneliti, pakar dan pemerhati untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan Seni (IPTEKS) dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini menerima artikel dari hasil pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjadi sumber informasi ilmiah dan pengabdian yang mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca, profesional bidang kesehatan, atau yang terkait dengan penerbitan, demi meningkatnya kualitas jurnal sebagaimana harapan kita bersama. Redaksi berharap semoga artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam Jurnal ini bermanfaat bagi para akademisi dan profesional yang berkecimpung dalam dunia pengabdian.

Ttd

Dewan Redaksi

**COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL**

- 354-366 **UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA MELALUI PERLAHAT (PERSATUAN LANSIA INGIN HIDUP SEHAT) DI DESA JATIDOWO KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Erni Setiyorini, Ning Arti Wulandari, Yeni Kartika Sari

- 367-372 **IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA SEKOLAH SWASTA DI KABUPATEN LAMONGAN GUNA MEWUJUDKAN TRANSPARASI DAN PELAYANAN PRIMA KEPADA MASYARAKAT**

Ruktin Handayani, Andhika Eko Prasetyo

- 373-376 **PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI UNTUK UPT PUSKESMAS DI LINGKUNGAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN DAN MALANG**

Mohammad Arif Rasyidi, Puji Andayani

- 377-379 **IMPLEMENTASI TRIPLE C PARENTING PADA PENGASUH ANAK YANG MENGALAMI OBESITAS DINI USIA 3-5 TAHUN DI PAUD RW III KELURAHAN WONOKROMO**

Elly Dwi Masita, Siti Maimunah

- 380-389 **PEMANFAATAN JERAMI DALAM PEMBUATAN KOMPOS DI DESA BALONGTANI KECAMATAN JABON, KABUPATEN SIDOARJO**

Nurul Jannatul Firdausi, Agus Aan Adriansyah, Muhammad Khafid

- 390-394 **PEMERIKSAAN KOLESTEROL DAN GULA DARAH PADA MASYARAKAT DI LASIANA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR**

Agustina W. Djuma, Karol Octrisdey, Mikhael B. Bia, Marni Tangkelangi, Adrianus Ola Wuan, Kuntum Ekawati Nurdin, Yoan Novicadlitha, Ni Made Susilawati

**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA MELALUI PERLAHAT  
(PERSATUAN LANSIA INGIN HIDUP SEHAT)  
DI DESA JATIDOWO KECAMATAN REJOTANGAN  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Erni Setiyorini**

STIKes Patria Husada Blitar, email: nerserni@gmail.com

**Ning Arti Wulandari**

STIKes Patria Husada Blitar

**Yeni Kartika Sari**

STIKes Patria Husada Blitar

**Abstrak**

Menua merupakan proses fisiologis yang menyebabkan penurunan fungsi berbagai organ, sehingga mudah mengalami penyakit tidak menular baik akut maupun kronik, selain itu masalah degeneratif dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Meningkatnya penyakit pada lansia, kondisi fisik yang lemah, dukungan psikologis yang minimal dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu keterjangkauan pelayanan kesehatan pada lansia yang masih belum merata. Masyarakat desa Jatidowo memiliki motivasi untuk memelihara kesehatannya supaya tidak terjatuh dalam kondisi sakit, sehingga PERLAHAT cocok untuk diaplikasikan. Tujuan dari kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah memelihara kesehatan lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 1 dan RW 2 Desa Jatidowo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Adapun kegiatan PERLAHAT ini adalah pemeriksaan sederhana yang dilakukan oleh kader yang dilatih sebelumnya, kegiatan pemeliharaan kesehatan berupa senam untuk mempertahankan kekuatan otot dan marawis untuk mencegah demensia serta melakukan kunjungan rumah pada lansia yang sudah mengalami penurunan kondisi untuk memberikan dukungan psikologis. Metode yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut adalah dengan pembelajaran teori dan praktik, ceramah, diskusi serta simulasi. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan kualitas hidup lansia, penemuan kasus baru dan peningkatan motivasi lansia mengikuti kegiatan PERLAHAT.

**Kata Kunci:** Lansia, PERLAHAT, kualitas hidup

**Abstract**

*Aging is a physiological process that causes a decrease in various organ functions, so that it is easy to experience non-communicable diseases both acute and chronic, besides that degenerative problems can reduce endurance so that they are susceptible to infectious diseases. Increased disease in the elderly, weak physical condition, minimal psychological support can cause changes in their quality of life. One of the factors that can influence the affordability of health services for the elderly is still uneven. Jatidowo villagers have the motivation to maintain their health so that they do not fall in sick condition, so that the PERLAHAT is suitable for application. The purpose of this community partnership program (PKM) is to maintain the health of the elderly to improve their quality of life. This activity was carried out in RW 1 and RW 2 Jatidowo Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency. PERLAHAT activity is a simple examination carried out by cadres who were trained beforehand, health care activities in the form of gymnastics to maintain muscle strength and marawis to prevent dementia and conduct home visits for elderly who have experienced a decrease in conditions to provide psychological support. The method used in the effort to achieve these goals is by learning theory and practice, lectures, discussions and simulations. The results of the activity showed an improvement in the quality of life of the elderly, a decrease in morbidity, new case finding and an increase in the motivation of the elderly to attend the PERLAHAT activities.*

**Keywords:** Elderly, PERLAHAT, quality of life

## PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Departemen kesehatan RI menyebutkan seseorang dikatakan lanjut usia dari usia 55 tahun keatas. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan mengalami periode lansia (aging), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas di tahun 2020. Tingginya Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator capaian dari pembangunan nasional di bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Bertambahnya usia, secara fisiologis menyebabkan penurunan fungsi berbagai organ, sehingga mudah mengalami penyakit tidak menular baik akut maupun kronik, selain itu masalah degeneratif dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Hasil Riskesdas tahun 2013, penyakit yang terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular (PTM) diantaranya adalah hipertensi, artritis, stroke, PPOK dan diabetes mellitus. Meningkatnya penyakit pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup mereka.

Untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia mengacu pada konsep

active aging WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat maka diperlukan upaya dengan melibatkan berbagai pihak, terutama adalah peran aktif dari lansia. Beberapa upaya pemerintah untuk mendukung peningkatan kualitas hidup lansia, yaitu dengan membuat suatu program dibawah pelayanan dinas kesehatan yang ada di daerah yaitu PUSKESMAS melalui program posbindu, program puskesmas santun, program PROLANIS yang merupakan pelayanan proaktif untuk lansia dengan DM tipe 2 dan Hipertensi. PROLANIS diberikan di Puskesmas sehingga jangkauan terhadap layanannya masih belum optimal. Selain PROLANIS, program untuk lansia yang lain adalah GERMAS (Gerakan Masyarakat Peduli Lansia) program ini memberikan santunan pada lansia yang miskin sekaligus melakukan pemeriksaan fisik, program ini hanya dibatasi 5 lansia per bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa program tersebut belum optimal untuk meningkatkan pemerataan pelayanan kepada lansia, terutama pada lansia yang

sudah mengalami penurunan kondisi fisik dan tidak dapat mendatangi pos pelayanan.

## **GAMBARAN UMUM**

### **MASYARAKAT SASARAN**

Desa Jatidowo merupakan daerah terkecil di kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Jatidowo yang berada di tengah, mempunyai luas wilayah 1,31 km<sup>3</sup>, terdiri dari 1 dusun yang terbagi menjadi 4 RW. Masyarakat desa Jatidowo merupakan masyarakat agamis yang mempunyai banyak kegiatan keagamaan yang paling banyak diikuti oleh usia dewasa dan remaja. Jumlah penduduk RW 1 sebanyak 335 orang dengan jumlah lansia dan pra lansia sebanyak 131 orang (39%). Sedangkan di RW 2 memiliki jumlah penduduk 305 orang dengan jumlah lansia dan pra lansia sebanyak 104 orang (34%). Kegiatan sosial yang dilakukan oleh para lansia yang masih mempunyai kualitas hidup baik adalah mengikuti kegiatan kerohanian seperti yasinan. Kebanyakan kasus yang terjadi di RW 1 maupun RW 2 adalah beberapa lansia tidak aktif untuk memeriksakan kesehatannya sehingga jatuh pada kondisi sakit yang secara otomatis akan menurunkan kualitas hidupnya. Hal ini

dimungkinkan belum adanya wadah yang memfasilitasi lansia berkumpul bersama-sama untuk meningkatkan kesehatannya di RW 1 dan 2.

Kelompok mitra I dalam kegiatan PKM ini adalah masyarakat RW 1 Desa Jatidowo. RW 1 mempunyai jumlah penduduk 335 orang dengan jumlah lansia dan pra lansia 131 orang. Masyarakat RW 2 mempunyai kegiatan kemasyarakatan yaitu kelompok ibadah yang biasa disebut “kelompok Yasinan”. Kelompok tersebut terdiri dari dua bagian yaitu “kelompok yasinan laki-laki” diikuti oleh 35 anggota dimana 25% terdiri dari para lansia yang masih mempunyai kualitas hidup baik, sedangkan “kelompok Yasinan perempuan” diikuti oleh 75 anggota dimana 20% adalah lansia yang masih mempunyai kualitas hidup baik dan 10% adalah usia pra lansia. Berdasarkan survey pendahuluan, terdapat 4 lansia saat ini mempunyai kualitas hidup yang buruk, 1 orang hanya tergeletak ditempat tidur, 2 orang mengalami kerusakan kognitif dan 1 orang mengalami penurunan penglihatan. Kondisi dari keempat lansia tersebut dikarenakan kurangnya pemeliharaan kesehatan dan identifikasi penyakit degeneratif yang lambat. Masyarakat

RW 2 mempunyai solidaritas yang tinggi dengan tetangganya, namun belum terkoordinasi dengan baik untuk membantu serta memberi motivasi kepada lansia yang mengalami kelemahan. Berdasarkan wawancara tentang keluhan yang dirasakan oleh 10 orang lansia anggota “kelompok Yasinan perempuan” dan 5 orang lansia dari “kelompok Yasinan laki-laki” mereka merasakan nyeri sendi dan pusing yang hilang timbul, namun mereka belum pernah memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan karena mereka menganggap keluhan itu wajar pada lansia. Sedangkan 5 orang dari “kelompok Yasinan Perempuan” mereka menginginkan adanya kelompok senam lansia yang disertai pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah, kadar gula darah, kadar kolesterol dan asam urat secara rutin sebagai upaya mereka untuk mengetahui perkembangan kesehatannya sehingga dapat menjaga pola hidupnya supaya tidak jatuh pada kondisi yang lebih buruk lagi. Menurut Nurbeti (2009) upaya peningkatan kesehatan harus dilakukan secara terus menerus karena masyarakat yang sehat sebagai investasi dalam pembangunan yang digambarkan melalui hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sehingga “PERLAHAT” (Perkumpulan lansia Sehat) sangat tepat dijalankan di RW 2 mengingat kebutuhan dan motivasi masyarakat yang tinggi akan pemeliharaan kesehatan lansia yang didukung adanya seorang bidan dalam masyarakat tersebut sehingga dapat mendampingi keberlanjutan kegiatan ini.

Kelompok mitra II adalah masyarakat RW 2 Desa Jatidowo kecamatan Jatidowo kab. Tulungagung. RW 2 berdekatan dengan RW 1, RW 2 mempunyai 305 penduduk, 34% adalah lansia dan pra lansia yaitu sebanyak 104 orang. Sama halnya dengan masyarakat RW 1, Masyarakat RW 2 juga mempunyai kegiatan keagamaan yaitu “kelompok Yasinan” yang terdiri dari kelompok laki-laki dan perempuan. Para lansia, khususnya perempuan di RW 2 setiap pagi berkumpul membentuk kelompok-kelompok untuk bersosialisasi dengan tetangganya tetapi hanya sekedar ngobrol saja belum ada kegiatan yang mengarah untuk kegiatan yang bermakna seperti upaya meningkatkan keterampilan atau menyalurkan hobi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga didapatkan 1 orang lansia menderita stroke karena tidak pernah mengontrol



tekanan darahnya, 2 orang lansia menderita penyakit DM yang salah satu sudah diamputasi jari kakinya karena tidak pernah mengontrol kadar gula darahnya. Ketua RW 2 mengatakan bahwa sangat penting diadakan sebuah kelompok lansia seperti halnya karang wreda. Karena sangat tidak memungkinkan bagi lansia di RW 2 untuk mengikuti kegiatan PROLANIS hasil di Puskesmas Jatidowo mengingat kondisi dan tidak adanya transportasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang lansia, mereka sangat menginginkan adanya wadah/ perkumpulan para lansia untuk pemeriksaan kesehatan guna mengidentifikasi kesehatan mereka untuk segera mengambil tindakan, mencegah terjadinya demensia, menyalurkan hobi, meningkatkan kebugaran dan meningkatkan dukungan psikologis kepada lansia yang lemah. Mengingat adanya sumberdaya, motivasi dan kebutuhan akan sehat masyarakat RW 1 dan 2, maka PERLAHAT ini sangat diperlukan. Melalui wadah PERLAHAT maka lansia dapat meningkatkan upaya kesehatan dan kesejahteraan baik secara fisik, sosial, olahraga, seni budaya, agama, sehingga tujuan utama kualitas

hidup lansia dan derajat kesehatan lansia meningkat.

## **METODE**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terdiri dari: (1) kegiatan sosialisasi dengan perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan perwakilan warga desa khususnya RW 1 dan RW 2 tentang pembentukan PERLAHAT, (2) pembentukan organisasi PERLAHAT dan penyusunan AD/ ART serta program kerja PERLAHAT, (3) melakukan pelatihan terhadap 10 orang kader PERLAHAT, (4) melakukan pendampingan kegiatan PERLAHAT, (5) pembentukan kelompok marawis.

Populasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga desa Jatidowo RW 1 dan RW 2 dan sasarannya adalah lansia dan pra lansia yang ada di RW 1 dan RW 2 sebanyak 235 orang; teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan dan kuesioner kualitas hidup.; teknik analisis data dengan membandingkan data awal dengan data setelah dilaksanakan kegiatan PKM.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Easy touch GCU yang digunakan untuk memeriksa kadar gula darah, kolesterol dan asam urat, (2)

Tensimeter dan stetoskop yang digunakan untuk memeriksa tekanan darah, (3) Timbangan TANITA yang digunakan untuk mengetahui berat badan, kadar lemak dalam tubuh, kadar lemak visceral, kadar air, indeks massa tubuh, massa otot, massa tulang, usia metabolisme tubuh, BMR (basal metabolic rate), (4) Healthy massager yang digunakan sebagai terapi kesehatan. Sedangkan bahan habis pakai yang digunakan adalah kapas alkohol, stik gula darah, stik asam urat, stik kolesterol dan lancet.

anggota.



## 2. Terlaksananya kegiatan pelatihan kader PERLAHAT

Kegiatan pelatihan kader dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan materi pelatihan meliputi: penggunaan alat easy touch GCU,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Jatidowo dengan mitra yaitu RW 1 dan RW 2 adalah sebagai berikut:

### 1. Terbentuk kepengurusan organisasi PERLAHAT, AD/ART dan program kerja PERLAHAT.

Pengurus PERLAHAT sudah di SK kan oleh kepala desa Jatidowo yang terdiri dari 6 pengurus dan 2



pemeriksaan tekanan darah, penggunaan alat healthy massager, penggunaan timbangan TANITA, perawatan lansia dengan imobilisasi, dokumentasi hasil pemeriksaan kesehatan, penyakit degeneratif yang terjadi pada lansia.



Berdasarkan hasil pelatihan kader terhadap pengetahuan terdapat perubahan pengetahuan terkait dengan penyakit yang sering terjadi pada lansia dengan data yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Pengetahuan Kader Tentang Penyakit Pada Lansia**

NO KADER	PRE TEST	POST TEST
1	80	100
2	65	90
3	60	95
4	67	80
5	70	90
6	72	95
7	55	80
8	58	85
9	65	95
10	70	90
Rata-rata	<b>66,2</b>	<b>90</b>

**Peningkatan pengetahuan sebesar 23,8**

**Tabel 2 Hasil evaluasi ketrampilan kader dalam mengoperasikan alat kesehatan yang akan digunakan untuk kegiatan PERLAHAT**

NO KADER	JENIS KETRAMPILAN			
	Penggunaan EASY TOUCH GCU	Penggunaan TENSI METER	Penggunaan TIMBANGAN TANITA	Penggunaan Healthy messenger
1	90	100	85	90
2	85	90	90	90
3	95	95	90	85
4	90	95	100	90
5	100	100	95	80
6	100	100	100	100
7	80	90	100	80
8	90	90	90	90
9	90	90	85	90
10	85	100	85	80
Rata-Rata	90,5	95	92	87,5

### 3. Terlaksananya kegiatan rutin PERLAHAT

Pendampingan dilakukan 4 kali, terdapat peningkatan jumlah kunjungan kegiatan PERLAHAT, peningkatan partisipasi lansia dalam mengikuti senam lansia, penemuan baru kasus

hipertensi, DM, gagal ginjal, serta terlaksananya kunjungan rumah pada lansia dengan keterbatasan gerak.

Pada kunjungan pertama dengan jumlah kunjungan sebanyak 77 orang lansia dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3 Tabel kunjungan lansia kegiatan pertama PERLAHAT**

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1	Jenis kelamin		
	Laki – laki	9	11,68%
	Perempuan	68	88,31%
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	10	12,98%
	SD	38	49,35%
	SMP	9	11,68%
	SMA	4	5,19%
	PT	2	2,59%
3	Pekerjaan		
	Petani	41	53,24%
	IRT	18	23,37%
	Beternak	1	1,29%
	Pedagang	7	9%
	Tidak bekerja	1	1,29%
4	Pemeriksaan tekanan darah		
	Hipotensi	2	2,5%
	Normal	40	51,94%
	Hipertensi	35	45,45%
5	Pemeriksaan kadar gula darah		
	Hipoglikemi	3	3,89%
	Normal	57	74,02%
	Hiperlikemi	17	22,07%

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
6	Asam urat Tinggi	26	33,76%
	Asam urat Normal	51	66,23%
7	Kolesterol Normal	75	97,4%
	Kolesterol Tinggi	2	2,5%
8	Status nutrisi Mal Nutrisi	8	10,38%
	Status nutrisi Under weight	10	12,98%
	Status nutrisi Normal	37	48,05%
	Status nutrisi Over weight	13	16,88%
9	Lemak tubuh Overfat	12	15,58%
	Lemak tubuh Standar plus	26	33,76%
	Lemak tubuh Standar minus	17	22,07%
	Lemak tubuh Underfat	13	16,88%
10	Massa otot Tinggi	13	16,88%
	Massa otot Rata – rata	40	51,94%
	Massa otot Rendah	15	19,48%
11	Lemak visceral Sehat	37	48,05%
	Lemak visceral Resiko rendah	15	18,48%
	Lemak visceral Resiko tinggi	16	20,77%
12	BMR Tinggi	19	24,67%
	BMR Rata-rata	35	45,45%
	BMR Under	14	18,18%
13	Kualitas hidup Baik	47	61%
	Kualitas hidup Cukup	28	36,36%
	Kualitas hidup Kurang	2	2,5%

#### 4. Pembentukan kelompok marawis

Tujuan pembentukan kelompok marawis ini adalah untuk menyalurkan hobby lansia.

#### PEMBAHASAN

Kegiatan PERLAHAT memerlukan sumber daya kader yang dapat menjalankan program kerja PERLAHAT secara mandiri, oleh karena itu dalam PKM ini, kader dibekali dengan pelatihan. Hasil evaluasi kader terkait dengan

pengetahuan menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 23,8 poin. Gabungan beberapa metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang meningkat setelah dilakukan intervensi secara teori dapat dikaitkan dengan pendidikan. Notoatmodjo (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima atau menyesuaikan dengan hal baru. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, maka seseorang dengan pendidikan tinggi

akan cenderung lebih mudah memperoleh banyak informasi. Sebagian besar pendidikan kader PERLAHAT adalah SMA dan S1. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Pendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengatahuan rendah, karena pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal, salah satunya dengan melalui pendidikan kesehatan, paparan informasi dari berbagai media. Pengalaman, usia, kepercayaan, persepsi individu juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tua umur seseorang, pengalamannya akan semakin banyak dan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya.

Hasil evaluasi penggunaan alat diperoleh melalui praktik langsung penggunaan alat kepada sesama kader. Pieter dan Lubis (2010) menyatakan bahwa melalui belajar orang mampu mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya dan menampilkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan. Intervensi melalui pelatihan kader dalam domain kognitif merupakan salah satu *enabling factor*

terbentuknya perilaku. Pengetahuan dan sikap juga berperan sebagai *predisposing factor* (Notoatmodjo, 2003b). Pengetahuan tentang penyakit yang sudah baik akan memunculkan respon dalam diri responden berupa sikap yang positif. Sikap positif akan tercermin dalam perilaku kader dalam menerapkan pemeriksaan kesehatan terhadap lansia. Dalam praktik pendampingan, kader mampu melakukan anamnesis terhadap lansia dengan baik dan dapat melakukan pemeriksaan serta memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan keluhan yang diderita lansia.

Seiring dengan penambahan usia, terjadi penurunan fungsi berbagai organ tubuh sehingga berakibat sering munculnya berbagai gangguan kesehatan. Masalah kesehatan yang dialami oleh lansia dapat secara akut dan kronis. Pada penyakit akut, tujuan intervensi adalah untuk menyembuhkan penyakit, sedangkan pada penyakit kronis, gejala yang dirasakan dalam kurun waktu yang lama dan berakibat defisit mayor. Tujuan utama pada perawatan penyakit kronis adalah agar klien dapat melakukan fungsi optimal secara fisik, sosial, spiritual dan psikologis (Dewi, 2015). Beberapa

penyakit degeneratif yang sering dialami lansia adalah urut berdasarkan besarnya prosentase berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 adalah hipertensi, artistik, strok, PPOK, DM, kanker, PJK, batu ginjal, gagal jantung dan gagal ginjal. Pada kegiatan PERLAHAT ini, ditemukan beberapa hasil pemeriksaan yang abnormal dan keluhan gangguan kesehatan, diantaranya adalah hipertensi, asam urat, diabetes melitus, nyeri sendi. Selain karena proses penuaan, gaya hidup sangat mempengaruhi munculnya beberapa penyakit. Pada penyakit asam urat, dicetuskan oleh tingginya konsumsi makanan yang mengandung purin, misalnya: jeroan, emping melinjo, kacang-kacangan. Demikian juga penyakit hipertensi yang dicetuskan oleh konsumsi tinggi garam, tinggi lemak dan lain sebagainya.

Pada status nutrisi lansia didapatkan 8 lansia dengan mal nutrisi, 10 lansia *under weight* dan 13 orang *over weight*. Khairani (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan status nutrisi pada lansia adalah asupan energi dan faktor ekonomi. Berdasarkan teori, perubahan pada sistem gastrointestinal mempengaruhi terhadap asupan nutrisi

karena terjadi penurunan nafsu makan, kehilangan gigi. Demikian juga dengan faktor ekonomi, faktor ekonomi mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap bahan makanan sehari – hari. Obesitas berhubungan dengan kejadian osteoarthritis lutut pada lansia (Nugraha dkk, 2015). Lansia yang mengalami obesitas beresiko mengalami osteoarthritis lutut, hal ini disebabkan karena setengah berat badan bertumpu pada sendi lutut ketika berjalan. Peningkatan beban pada sendi lutut menyebabkan kerusakan pada kartilago, kegagalan ligamen dan struktur lainnya. Sendi yang bekerja lebih keras akan mempengaruhi daya tahan dari tulang rawan sendi. Rawan sendi akan rusak dan menyebabkan sendi kehilangan sifat kompresibilitasnya dan menyebabkan terjadinya perubahan biofisika yang berupa fraktur jaringan kolagen dan degradasi proteoglikan (Felson, 2012). Penelitian Julianti,dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dan aktifitas fisik dengan tekanan darah pasien hipertensi. Berdasarkan cross tabulasi penderita hipertensi dengan status nutrisi menunjukkan bahwa lansia yang mengalami *over weight* mengalami hipertensi dan penderita hipertensi

tersebut rata – rata ibu rumah tangga. Pada pemeriksaan lemak visceral, terdapat 13 lansia dalam kategori beresiko tinggi. Hasil sebuah riset menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara obesitas abdominal dan faktor risiko penyakit kardiovaskuler yaitu DM, hipertensi dan dislipidemia. Kelebihan massa lemak dikaitkan dengan resistensi insulin yang berhubungan dengan penyakit DM (Pratiwi, 2010). Lansia yang mengalami over weight sebagian memiliki penyakit DM dan hipertensi.

Kualitas hidup lansia di RW 1 dan 2 Desa Jatidowo menunjukkan sebagian besar dalam kategori baik 47 lansia, cukup 28 lansia dan kurang 2 lansia. Walaupun sebagian dalam kategori yang baik, akan tetapi dari beberapa kuesioner yang diisi oleh lansia pada dimensi psikologis dengan nilai yang minimal. Ketidakpuasan pada dimensi psikologis dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan stresor. Pencegahan stres pada lansia dapat dilakukan dengan melakukan kontak sosial dengan berkumpul dengan teman sebaya, berkomunikasi, beraktifitas untuk menghindari rasa bosan (Selo dkk, 2017). Melalui kegiatan PERLAHAT

dapat menjadi wadah lansia untuk berkumpul bersama sebaya, berolahraga, saling berkomunikasi dan dengan adanya kegiatan marawis yang akan dibentuk dapat mencegah stress dan dapat menyalurkan minat / hobi.

## KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan PKM PERLAHAT ini, terdapat kader yang terlatih, kunjungan lansia bertambah, status kesehatan terpantau, keikutsertaan lansia dalam kegiatan senam meningkat, dan merupakan wadah bagi lansia untuk saling berkomunikasi dengan sebaya..

## REFERENSI

- Dewi, S.R. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish, Yogyakarta.
- Felson D.T., 2012. *Osteoarthritis, in Harrison's Principles of Internal Medicine*, Longo Dan L., Kasper Dennis L., Jameson J Larry., Fauci Anthony S., Hauser Stephen L., Loscalzo Joshep. 18th ed. New York : The McGrawl – Hill Companies, Inc. 17 : 2828 – 36.
- Julianti, A, Pangastuti, R dan Ulvie, Y.N.S. 2015. Hubungan Antara Obesitas dan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 5. Nomor 1. Edisi Juli 2015. Hal: 8 – 12.



- Kemenkes RI. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. InfoDATIN: Jakarta Selatan.
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. InfoDATIN: Jakarta Selatan.
- Khairani.2009. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi lansia di Panti Sosial Meuligoe Jroeh Naguna Banda Aceh Nanggroe Aceh Darussalam. *Tesis*. S2 Magister Perilaku Promosi Kesehatan UGM. Universitas Gadjah Mada.
- Notoatmodjo, S 2007, *Ilmu kesehatan masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugraha,A.S, Widyatmoko,S dan Jatmiko, S.W.2015. Hubungan obesitas dengan terjadinya Osteoarthritis lutut pada lansia Kecamatan Laweyan Surakarta. *Biomedika*, Volume 7 Nomor 1, Februari 2015.hal 15 – 18.
- Nurbeti, M. 2009. *Pemberdayaan masyarakat dalam konsep “kepemimpinan yang mampu menjembatani”*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pieter, H, Z, Lubis, N, L 2010, *Pengantar psikologi dalam keperawatan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pratiwi, Y.S.2010. Diabetes Melitus pada Obesitas. *The Indonesian Journal of Health Sciense*, vol 1, No 1, Desember 2010. Hal:61-70.
- Selo, J, Candrawati, E, Putri, R.M. 2017. Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia di dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang. *Nursing News*, Volume 2, Nomor 3, 3017. Hal: 522-533.

The logo for UNUSA (Universitas Negeri Surakarta) is displayed in a light green, semi-transparent font. It features a stylized 'U' and 'S' that form a central emblem, with the letters 'UNUSA' written in a clean, sans-serif font below it.

## IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA SEKOLAH SWASTA DI KABUPATEN LAMONGAN GUNA MEWUJUDKAN TRANSPARANSI DAN PELAYANAN PRIMA KEPADA MASYARAKAT

**Ruktin Handayani**

Departemen Informatika, Universitas Internasional Semen Indonesia, email: ruktin.handayani@uisi.ac.id

**Andhika Eko Prasetyo**

Departemen Informatika, Universitas Internasional Semen Indonesia

### Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap sekolah. Sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri. Sekolah swasta harus mampu mengatur secara mandiri keuangan sekolah agar semua kegiatan operasional sekolah berjalan dengan lancar. Sekolah swasta di Kabupaten Lamongan menggunakan cara manual untuk melakukan pengelolaan administrasi keuangan. Beberapa masalah yang muncul antara lain tidak adanya transparansi data penerimaan dan pengeluaran, sulitnya menelusuri riwayat pembayaran dan tagihan siswa serta pelayanan informasi keuangan yang lambat dan tidak akurat. Permasalahan ini merupakan penghambat kegiatan operasional sekolah, terutama bagi sekolah yang memiliki keterbatasan penerimaan. Manajemen sekolah sangat membutuhkan sistem yang dapat diandalkan untuk membantu bendahara sekolah dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam mewujudkan transparansi dan memberikan pelayanan prima bagi masyarakat (siswa) dengan cara mengimplementasikan sistem informasi keuangan pada sekolah swasta di Kabupaten Lamongan. Sistem ini dapat membantu sekolah untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan mudah, cepat, akurat, dan transparan sehingga dapat memberikan pelayanan prima masyarakat (siswa).

**Kata Kunci:** sekolah swasta, sistem informasi, pelayanan prima, transparansi.

### Abstract

*Financial management is an activity that must be carried out by every school. Private schools are different from public schools. Private schools must be able to manage school finance independently so that all school activities run well. Private schools in Lamongan use manual methods to manage financial administration. Some of the problems that appear include there is no transparency in revenue and expenditure data, the difficulty of tracing the payment history and the slow and inaccurate financial information services. This problem can inhibit school operational activities, especially for schools that have limited revenue. schools really need a reliable system to help school treasurers in carrying out financial management tasks. This paper aims to assist schools in realizing transparency and providing excellent service to the customer such as student and their parents by using financial information system in private schools in Lamongan. This system can help schools to carry out financial management easily, quickly, accurately, and transparently so that can provide excellent service to the customer.*

**Keywords:** Private school, financial information system, excellent service, transparency.

### PENDAHULUAN

Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA) swasta sederajat di Kabupaten Lamongan lebih banyak dibandingkan SMA/SMK/MA Negeri sederajat. Sekolah swasta sangat berbeda dengan sekolah negeri dalam hal pengelolaan

keuangan. Sekolah negeri sudah memiliki pedoman dan standar tersendiri terkait penerimaan dan pengelolaan keuangan. Sekolah swasta harus mampu mandiri dan tepat dalam pengelolaan keuangan agar dapat beroperasi dengan lancar.

Survei telah dilakukan kepada kedua SMA Muhammadiyah 10 Mantup, Lamongan dan

SMK Muhammadiyah 4 Lamongan. Kedua sekolah ini memiliki permasalahan yang sama dalam pengelolaan keuangan. Bendahara sekolah berperan sebagai pelaksana pengelola keuangan dan kepala sekolah berperan sebagai pengontrol kinerja dari bendahara sekolah. Proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran sekolah dilakukan secara manual. Mulai dari transaksi pembayaran, cetak kuitansi, pemberitahuan tagihan-tagihan, hingga pencetakan laporan-laporan kegiatan sebagaimana terlihat pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3.

NAMA SISWA :  
KELAS :

**DAFTAR PEMBAYARAN SISWA TAHUN 2016/2017**

No	Keterangan	Bulan / Semester Ganjil (1)										Jumlah		
		Jul	Agp	Sept	Okta	Nov	Des							
1	OPP	85,000											85,000	510,000
2	Batas dan Bapesta	30,000												30,000
3	Kegiatan FORPIAS	25,000												25,000
4	Paper		50,000											50,000
5	Kain Pakar / Seragam	385,000												385,000
6	Keg Ramadhan	20,000												20,000
7	Impener parkir kaperan	20,000												20,000
8	Impener waji kaperan	5,000	5,000		5,000		5,000		5,000		5,000			30,000
9	Keg Isl Adha		30,000											30,000
10	Kegiatan PRIBNI		30,000											30,000
11	LOKAS		20,000											20,000
12	ID Card /Kartu Pakar		12,000											12,000
13	LTS Ganjil				80,000									80,000
14	LAS Ganjil								95,000					95,000
15	LAS angpif normal				130,000									130,000

Gambar 1 Daftar Penerimaan Sekolah (Manual)

No	KETERANGAN	Semester Ganjil			Semester Genap			1+2	Popula	P.10%	Jml Akhir
		NOMINAL	VOL	TOTAL	NOMINAL	VOL	TOTAL				
1	Mhs/Asmah	Rp. 150,000	1	Rp. 150,000				Rp. 150,000	58	49	Rp. 7,350,000
2	Dansos dan Bapesta	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 48,000	74	63	Rp. 2,024,000
3	Dansos dan Bapesta	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 48,000	68	58	Rp. 2,784,000
4	Dansos dan Bapesta	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 48,000	58	49	Rp. 2,352,000
5	Simbel	Rp. 150,000	1	Rp. 150,000	Rp. -	1	Rp. -	Rp. 150,000	58	49	Rp. 7,350,000
6	Sendermata	Rp. 400,000	1	Rp. 400,000				Rp. 400,000	58	49	Rp. 19,600,000
7	Dansos	Rp. 12,000	1	Rp. 12,000	Rp. 12,000	1	Rp. 12,000	Rp. 24,000	74	63	Rp. 1,512,000
8	Dansos	Rp. 12,000	1	Rp. 12,000	Rp. 12,000	1	Rp. 12,000	Rp. 24,000	68	58	Rp. 1,392,000
9	Dansos	Rp. 12,000	1	Rp. 12,000	Rp. 12,000	1	Rp. 12,000	Rp. 24,000	58	49	Rp. 1,176,000
10	H/W/Pranika	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 48,000	74	63	Rp. 2,024,000
11	H/W/Pranika	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 48,000	68	58	Rp. 2,784,000
12	H/W/Pranika	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 24,000	1	Rp. 24,000	Rp. 48,000	58	49	Rp. 2,352,000
13	ID Card /Kartu Pakar	Rp. 12,000	1	Rp. 12,000	Rp. -	0	Rp. -	Rp. 12,000	74	63	Rp. 796,000
14	Kalender	Rp. 20,000	1	Rp. 20,000	Rp. -	1	Rp. -	Rp. 20,000	74	63	Rp. 1,260,000
15	Kalender	Rp. 20,000	1	Rp. 20,000	Rp. -	1	Rp. -	Rp. 20,000	68	58	Rp. 1,160,000
16	Kalender	Rp. 20,000	1	Rp. 20,000	Rp. -	1	Rp. -	Rp. 20,000	58	49	Rp. 860,000
17	Keg Isl Adha	Rp. 30,000	1	Rp. 30,000	Rp. -	1	Rp. -	Rp. 30,000	74	63	Rp. 1,890,000
18	Keg Isl Adha	Rp. 30,000	1	Rp. 30,000	Rp. -	1	Rp. -	Rp. 30,000	58	58	Rp. 1,440,000
19	Keg Isl Adha	Rp. 30,000	1	Rp. 30,000	Rp. -	1	Rp. -	Rp. 30,000	58	49	Rp. 1,470,000
20	Keg Ramadhan	Rp. 20,000	1	Rp. 20,000	Rp. -	0	Rp. -	Rp. 20,000	74	63	Rp. 1,260,000
21	Keg Ramadhan	Rp. 20,000	1	Rp. 20,000	Rp. -	0	Rp. -	Rp. 20,000	68	58	Rp. 1,160,000
22	Keg Ramadhan	Rp. 20,000	1	Rp. 20,000	Rp. -	0	Rp. -	Rp. 20,000	58	49	Rp. 860,000

Gambar 2 Daftar Pengeluaran (Manual)

Budaya sekolah di swasta dan latar belakang ekonomi keluarga siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan ketertiban penerimaan keuangan sekolah seperti ketepatan, kelengkapan dan ketaatan dalam pembayaran. Sekolah Swasta yang berada di area pinggiran

kabupaten merupakan sekolah yang kurang bersaing secara kualitas dan sebagian besar kondisi ekonomi wali murid berada di level menengah ke bawah. Sedangkan di Sekolah Swasta area tengah kota masih cukup bersaing secara kualitas dan tingkat ekonomi wali murid yang lebih baik. Selain itu, kedisiplinan dan kejujuran para bendahara juga merupakan faktor penentu kelancaran pengelolaan keuangan sekolah.



Gambar 3 Bentuk Kuitansi Pembayaran (Manual)

Beberapa kendala khusus yang dihadapi oleh sekolah antara lain kurang disiplinnya siswa dalam melakukan pembayaran, ketidaktahuan para wali murid terhadap tagihan siswa, jumlah tagihan yang tidak valid, dan ketidakjujuran bendahara sekolah terhadap penerimaan sekolah. Hal ini sangat menghambat sekolah untuk dapat melakukan kegiatan operasional seperti penerimaan gaji guru dan terhambatnya kegiatan-kegiatan dasar karena terhambat dana.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang berada di sekolah swasta melalui implementasi Sistem Informasi Keuangan Sekolah yang selanjutnya disebut aplikasi "Kesekolah". Implementasi ini

diharapkan dapat mewujudkan transparansi dan memberikan pelayanan prima bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan sekolah.

## **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari :

### **1. SMK Muhammadiyah 10 Mantup, Lamongan.**

Sekolah ini terletak di ujung selatan kabupaten Lamongan, termasuk Kawasan yang kurang strategis untuk pendidikan. Lokasi sekolah bertempat di kawasan Jl. Gua Landak, Mantup-Lamongan. Sekolah memiliki siswa sebanyak 235 siswa. Jumlah ini termasuk dalam skala besar untuk kategori swasta di pinggiran. Penerimaan utama sekolah adalah dari SPP siswa. Pembayaran SPP masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kartu yang harus disimpan oleh siswa. Bendahara akan merekap seluruh penerimaan dari siswa dan pengeluaran sekolah secara manual di buku induk dan di ms. Excel.

### **2. SMK Muhammadiyah 4 Lamongan**

Sekolah ini terletak di tengah kabupaten Lamongan, termasuk kawasan yang strategis di tengah kota. Lokasi sekolah bertempat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 39 Lamongan. Sekolah memiliki akreditasi A dengan jumlah siswa sebanyak 236 siswa. Jumlah ini termasuk dalam skala

besar untuk kategori swasta. Sebagian besar siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan tingkat kepedulian rendah terhadap pendidikan. Orang tua siswa kurang peduli akan tagihan pembayaran. Penerimaan utama sekolah adalah dari SPP siswa. Pembayaran SPP masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kartu yang harus disimpan oleh siswa. Bendahara akan merekap seluruh penerimaan dari siswa dan pengeluaran sekolah secara manual di buku induk dan di ms. Excel.

Permasalahan yang diidentifikasi dari kedua mitra tersebut adalah sebagai berikut:

1. Justifikasi jumlah tagihan siswa dilakukan secara manual.
2. Rekap transaksi pembayaran tagihan secara manual.
3. Kesulitan pelacakan riwayat pembayaran siswa.
4. Rekap penerimaan sekolah dilakukan secara manual.
5. Pelayanan informasi data keuangan tidak akurat dan lama.
6. Cetak kwitansi dilakukan secara manual dan tidak ada riwayat kwitansi.
7. Tidak ada transparansi manajemen tentang laporan keuangan sekolah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian

masyarakat ini sebagaimana terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Metode Pelaksanaan Program

### 1. Elisitasi Kebutuhan

Elisitasi kebutuhan dilakukan dengan menggunakan metode survei dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan tujuan untuk memahami kebutuhan-kebutuhan sistem informasi yang akan dibangun. Hasil elisitasi kebutuhan akan dianalisis untuk mendapatkan spesifikasi kebutuhan sistem.

### 2. Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi

Perancangan dan pembangunan sistem informasi dilaksanakan setelah spesifikasi kebutuhan divalidasi oleh kedua mitra.

### 3. Uji Coba Sistem

Sistem yang telah dibangun selanjutnya akan diuji coba dan diperbaiki apabila terdapat kesalahan atau galat yang ditemukan.

### 4. Instalasi

Instalasi Sistem informasi dilaksanakan di komputer server kedua mitra.

### 5. Sosialisasi dan Workshop Mitra

Sosialisasi dan workshop akan dilakukan kepada masing-masing mitra dengan tujuan agar mereka mendapatkan pengetahuan

yang cukup untuk nantinya menjadi trainer atau pelatih di sekolah-sekolah swasta yang akan menjadi binaan mitra.

### 6. Penentuan Sekolah Binaan

Pengusul bersama mitra akan menentukan sekolah binaan yang akan dijadikan sasaran untuk implementasi sistem informasi keuangan sekolah. Sekolah binaan yang ditunjuk akan dipilih dengan kualifikasi yang dapat dijangkau oleh sistem informasi yang sudah dibangun.

### 7. Sosialisasi dan Workshop Sekolah Binaan Mitra

Workshop ini ditujukan kepada sekolah binaan masing-masing mitra yang sudah ditunjuk. Sekolah akan diundang ke lokasi mitra untuk mengikuti sosialisasi dan workshop penerapan sistem informasi keuangan sekolah yang sudah dibangun.

### 8. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berjenjang kepada kedua mitra, dan selanjutnya kedua mitra akan melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada sekolah binaan, dengan pendampingan dari pengusul.

### 9. Penyusunan Laporan dan Publikasi Ilmiah

Laporan akan disusun sesuai standar yang ada dan hasilnya akan dipublikasikan pada jurnal terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa Sistem Informasi Keuangan Sekolah yang

sudah diimplementasikan di kedua sekolah yaitu SMK Muhammadiyah 4 Lamongan dan SMK Muhammadiyah 10 Mantup. Sistem ini selanjutnya disebut “Kesekolah”. Selain kedua sekolah ini, sistem ini juga telah disosialisasikan kepada mitra binaan yang dipilih dengan harapan selanjutnya dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan permasalahan serupa. Gambar 5 adalah contoh tampilan salah satu dari fitur aplikasi “Kesekolah”.

Kelas	Nama Tagihan	Bulan	Nilai	Tindakan
X	SPP	Juli 2016	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	Agustus 2016	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	September 2016	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	Oktober 2016	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	November 2016	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	Desember 2016	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	Januari 2017	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	Februari 2017	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	Maret 2017	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
X	SPP	April 2017	Rp 85000.00	[Tutup] [Status] [Delete]
			Rp 1,020,000.00	

Gambar 5 Fitur Tagihan Aplikasi Kesekolah

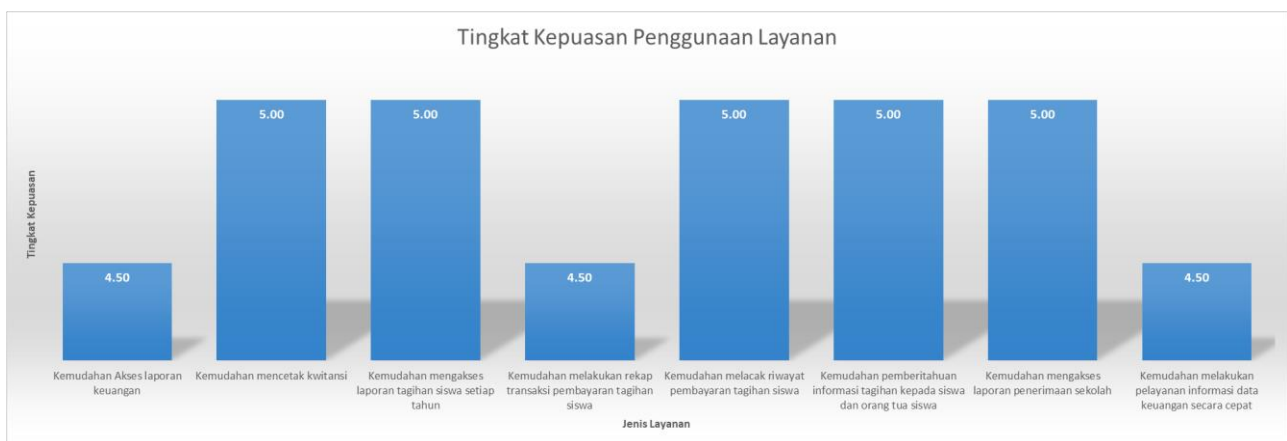
Aplikasi “Kesekolah” memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi masyarakat sasaran antara lain:

1. Memberikan rekapitulasi jumlah tagihan siswa.
2. Memberikan rekapitulasi transaksi pembayaran tagihan siswa.

3. Memberikan kemudahan pelacakan riwayat pembayaran siswa.
4. Memberikan kemudahan rekapitulasi penerimaan sekolah.
5. Memberikan pelayanan informasi data keuangan secara akurat dan cepat.
6. Mencetak kwitansi secara online dan “real time”, termasuk penyajian riwayat kwitansi.
7. Memberikan rekapitulasi pelaporan keuangan kepada pihak manajemen sekolah

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap pimpinan manajemen sekolah dan pengguna layanan sekolah yaitu siswa, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pihak Manajemen Sekolah sangat puas terhadap implementasi aplikasi “Kesekolah” dengan tingkat kepuasan sebesar 96%. Terdapat 8 kemudahan yang diperoleh oleh pihak manajemen sebagaimana disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6 Tingkat Kepuasan Pihak Manajemen Sekolah Terhadap Implementasi Aplikasi “Kesekolah”

2. Siswa sangat puas terhadap layanan yang diberikan sekolah melalui implementasi aplikasi “Kesekolah” sebesar 92%. Terdapat tiga kemudahan yang diperoleh oleh siswa sebagaimana disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7 Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Implementasi Aplikasi “Kesekolah”

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Sistem Informasi Keuangan Sekolah telah diimplementasikan di sekolah swasta dengan baik.
2. Sistem Informasi Keuangan Sekolah dapat meningkatkan pelayanan bagi siswa di sekolah swasta terkait administrasi pembayaran.
3. Sistem Informasi Keuangan Sekolah dapat mewujudkan transparansi keuangan di pihak manajemen sekolah.

## REFERENSI

Gayatri. et al., 2017. *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi*

*Kuantitatif Terapan* vol. 10 No. 2. pp. 175-182. eISSN : 2303 – 0186

Nuvriasari, Audita, et. al. “Penerapan Sistem Informasi Keuangan Dan Database Pelanggan Guna Mendukung Peningkatan Kinerja UKM”. The 2nd University Research Colloquium 2015. ISSN 2407-9189.

Razak, N. Asiah. et al., 2001. Successful Implementation Of Information And Communication Technology Integration In Malaysian Public Schools: An Activity Systems Analysis Approach. Dalam: *Studies in Educational Evaluation*, Volume 58, September 2018, pp. 17-29. doi: 10.1016/j.stueduc.2018.05.003

Salle, Agustinus. *Makna Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*. [Online] Available at: <http://ejournal.mkduncen.ac.id/index.php/keuda/article/view/1> [Diakses 30 Juli 2018].

Shah, Madiha. 2014. *Impact Of Management Information Systems (MIS) On School Administration: What The Literature Says*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116, pp. 2799 – 2804. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.659

Tenardi, Wendri. et al., 2013. *Sistem Informasi Keuangan pada Sekolah ST.Agatha*. [Online] Available at: <http://ejournal.mkduncen.ac.id/index.php/keuda/article/view/1> [Diakses 30 Juli 2018].

Wulansari, Nurita. et al., 2013. *Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Pacitan*. . [Online] Available at: <http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/185> [Diakses 30 Juli 2018].

## PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI UNTUK UPT PUSKESMAS DI LINGKUNGAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN DAN MALANG

**Mohammad Arif Rasyidi**

Departemen Informatika, Universitas Internasional Semen Indonesia, email : mohammad.rasyidi@uisi.ac.id

**Lailatul Hidayah**

Departemen Informatika, Universitas Internasional Semen Indonesia

**Puji Andayani**

Departemen Informatika, Universitas Internasional Semen Indonesia

### Abstrak

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang penting di Indonesia. Selain dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat, Puskesmas juga diwajibkan untuk mengirimkan laporan bulanan pada dinas kesehatan terkait. Namun, proses pelaporan ini masih dilakukan secara manual oleh puskesmas mitra karena sistem informasi yang ada belum dapat membantu secara optimal. Selain melakukan pencatatan data dengan sistem informasi yang ada sebelumnya, Puskesmas juga melakukan pencatatan secara manual yang memakan waktu serta beresiko salah dalam proses pengolahannya. Dalam program ini, dikembangkan sistem informasi untuk membantu proses pelaporan untuk Puskesmas mitra. Sistem informasi yang dihasilkan telah dapat digunakan dan mampu membantu Puskesmas mitra dalam melakukan pelaporan bulanan ke dinas kesehatan terkait.

**Kata Kunci:** Puskesmas, Kesehatan, Sistem Informasi, Laporan.

### Abstract

*The Community Health Center (Puskesmas) is one of the important health care facilities in Indonesia. In addition to being required to provide excellent service for the community, Puskesmas are also required to send monthly reports to the relevant health department. However, this reporting process is still carried out manually by our partner Puskesmas because the existing information system has not been able to help optimally. In addition to recording data using the existing information system, the Puskesmas also does manual recording that takes time and is at risk of wrong processing. In this program, an information system was developed to assist the reporting process for partner Puskesmas. The resulting information system has been implemented and is able to assist partner Puskesmas in conducting monthly reporting to the relevant health department.*

**Keywords:** puskesmas, health, information system, reporting.

## PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang penting di Indonesia. Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Departemen Kesehatan, 2009). Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan Puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas

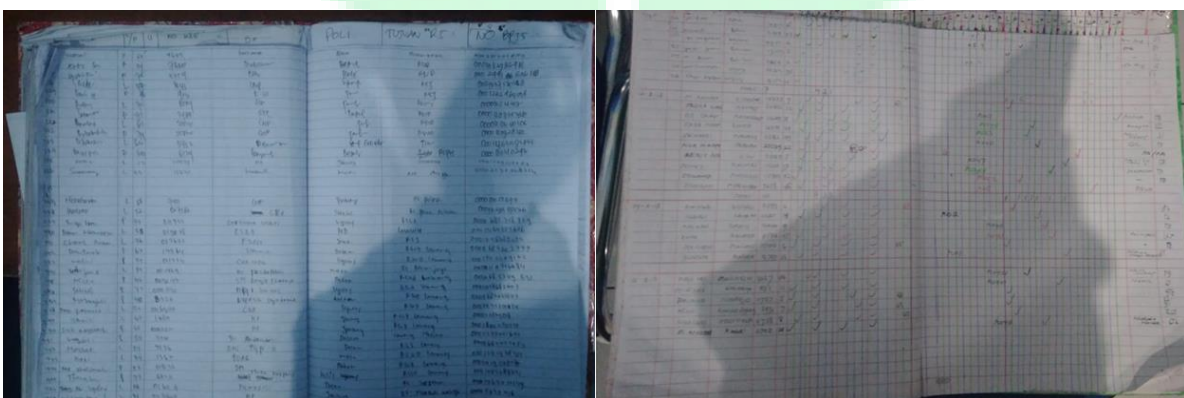


bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran.

Selain dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat, Puskesmas juga diwajibkan untuk mengirimkan laporan bulanan pada dinas kesehatan terkait. Dalam proses pelaporan ini, UPT Puskesmas Sukorejo dan UPT Puskesmas Lawang sebagai mitra kami dalam program kemitraan ini masih melakukannya dengan cara manual. Keberadaan sistem informasi yang diberikan oleh dinas kesehatan yang ada saat ini masih belum membantu karena output laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan format yang diinginkan. Oleh karena itu, selain melakukan pencatatan data dengan sistem informasi yang ada sebelumnya, Puskesmas juga melakukan pencatatan manual secara tertulis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Catatan tertulis ini kemudian direkapitulasi

pada akhir bulan untuk kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan. Dari sini jelas bahwa muncul permasalahan yang harus diatasi. Proses pencatatan ganda ini merupakan proses yang redundan dan memakan waktu. Selain itu juga rentan terjadi kesalahan akibat proses pencatatan dan perekapan yang dilakukan secara manual.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, dalam program kemitraan ini dibangun sistem informasi untuk mempermudah pihak puskesmas dalam membuat laporan bulanan untuk dinas kesehatan terkait. Selain itu, untuk mempermudah proses penggunaan, sistem ini menggabungkan data-data dari sistem informasi yang sudah ada dan digunakan puskesmas seperti P-Care BPJS dan E-Puskesmas sehingga tidak memerlukan input data ulang. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan pelayanan Puskesmas mitra dapat menjadi lebih optimal.



Gambar 1. Catatan Kunjungan Manual Puskesmas

## GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Puskesmas Sukorejo terletak di kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, merupakan

layanan kesehatan pertama di wilayah kecamatan Sukorejo. Pekerjaan penduduk mayoritas sebagai buruh pabrik, dengan tingkat pendidikan mayoritas menengah ke bawah.

Kehidupan masyarakat di sekitar Puskesmas adalah perkampungan dengan kehidupan sosial yang baik. Namun kesadaran terhadap kesehatan cukup rendah. Jumlah penduduk lansia di kecamatan Sukorejo cukup tinggi, sehingga pasien dari Puskesmas tersebut cukup banyak dari kalangan lansia. Agama mayoritas penduduk adalah Islam. Puskesmas Sukorejo memiliki 1 dokter fungsional, 1 dokter struktural, dengan tenaga kesehatan yaitu perawat, bidan, laboran, ahli gizi, dan tenaga administratif kurang lebih 50 orang. Jumlah pasien rata rata di Puskesmas Sukorejo perhari 75-100 pasien rawat jalan, 10 pasien UGD, dan 3-8 orang pasien rawat inap.

Puskesmas Lawang terletak di perbatasan kabupaten Malang sebelah Utara. Berada di lokasi perkampungan, dengan profesi penduduk sekitar yang beragam, seperti guru, buruh pabrik, pegawai negeri sipil. Tingkat pendidikan warga sekitar juga cukup beragam, yaitu SMA, sarjana ada juga yang pendidikan pascasarjana. Agama mayoritas penduduk adalah Islam. Kesadaran terhadap kesehatan cukup tinggi, namun layanan kesehatan selevel Puskesmas masih dibutuhkan, karena letak Puskesmas yang dekat dengan lingkungan sekolah dan pabrik. Puskesmas Lawang memiliki tenaga kesehatan yaitu dokter, perawat, bidan, laboran, ahli gizi, dan tenaga administratif kurang lebih 50 orang. Jumlah pasien rata rata di Puskesmas Sukorejo perhari 50-75 pasien rawat jalan di poli umum, 10 pasien UGD, dan 3-8 orang pasien rawat inap.

## METODE

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

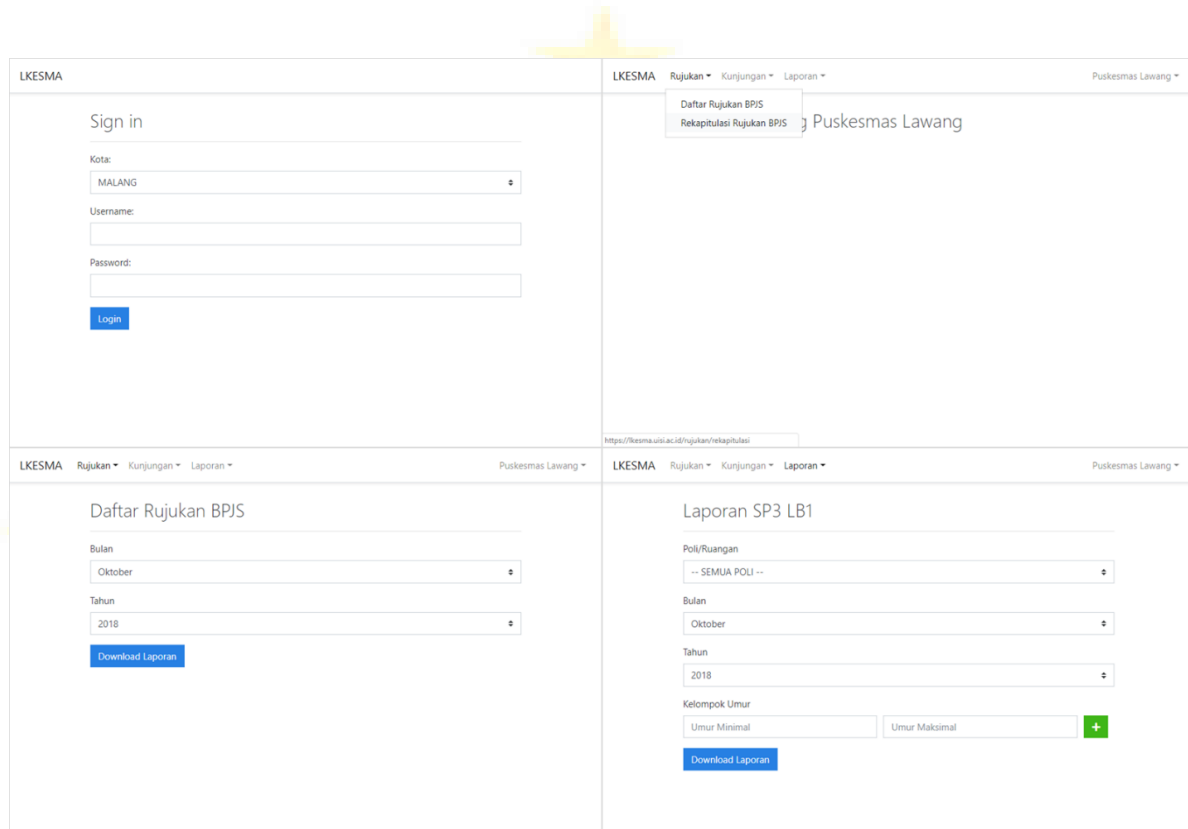
1. Survei dan Analisis Kebutuhan  
Survei dilakukan dengan tujuan untuk memahami kebutuhan-kebutuhan Puskesmas akan sistem informasi yang akan dibangun. Hasil survei akan dianalisis untuk mendapatkan spesifikasi kebutuhan sistem.
2. Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi  
Sistem informasi rekam medik akan dirancang dan dibangun sesuai dengan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Uji Coba Sistem  
Sistem yang telah dibangun selanjutnya akan diuji coba dan diperbaiki apabila terdapat kesalahan atau galat yang ditemukan.
4. Instalasi  
Sistem informasi akan diinstal di server.
5. Pelatihan dan Sosialisasi  
Pelatihan dan sosialisasi akan dilakukan untuk pihak-pihak terkait yang ada di Puskesmas mitra. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi ini diharapkan pihak Puskesmas mampu mengoperasikan dan menggunakan sistem informasi tersebut dengan baik.
6. Monitoring dan Evaluasi  
Operasional sistem akan dimonitor secara berkala untuk memastikan sistem tersebut digunakan dengan baik serta untuk

membimbing pihak Puskesmas jika terdapat permasalahan yang ditemui pada saat operasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi yang dikembangkan diberi nama LKESMA (Laporan Kesehatan

Masyarakat). Sistem informasi ini dapat diakses dengan menggunakan peramban web pada alamat <https://lkesma.uisi.ac.id>. Beberapa contoh tampilan sistem informasi ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Tampilan Sistem Informasi yang Dikembangkan

## KESIMPULAN

Program kemitraan masyarakat dalam rangka mengembangkan sistem informasi bagi UPT Puskesmas di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dan Malang telah berjalan dengan sangat baik. Sistem informasi yang dikembangkan telah digunakan dan dapat

membantu Puskesmas dalam melakukan pelaporan bulanan ke dinas kesehatan terkait.

## REFERENSI

Departemen Kesehatan. 2009. *Sistem Kesehatan*. Jakarta.

## IMPLEMENTASI TRIPLE C PARENTING PADA PENGASUH ANAK YANG MENGALAMI OBESITAS DINI USIA 3-5 TAHUN DI PAUD RW III KELURAHAN WONOKROMO

**Elly Dwi Masita**

Fakultas Keperawatan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,  
Email : ellydm@unusa.ac.id

**Siti Maimunah**

Fakultas Keperawatan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### Abstrak

Prevalensi obesitas mencapai 8,8%. Prevalensi tertinggi terjadi tahun 2010-2013 di Jakarta sebesar 25%, Semarang 24,3%, Medan 17,75%, Denpasar 16,7%, Jember 15,3%, Padang 12,1%, Surabaya 10,6%, Malang 4,3%, Yogyakarta 4,1%, Solo 2,1%. Rata-rata prevalensi di 10 kota besar mencapai 12,2%. Studi kasus yang dilakukan di PAUD Kelurahan Wonokromo didapatkan 82% persepsi pengasuh (selain orang tua) tentang obesitas pada anak adalah persepsi yang mal adaptif yang mengasumsikan bahwa obesitas ada anak adalah kondisi yang menggambarkan kesehatan anak baik, lucu dan pintar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk merubah pengetahuan dan persepsi mal adaptif bagi pengasuh tentang obesitas pada anak. Metode yang digunakan adalah dengan seminar, konseling dan pendampingan dengan pre dan post test. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner persepsi. Sasaran berjumlah 30 pengasuh. Hasilnya terdapat perubahan persepsi setelah diberikan triple C parenting sebesar 40 skor. Ada perbedaan persepsi sebelum dan sesudah diberikan triple c parenting.

**Kata Kunci : Triple C parenting, pengasuh, Obesitas dini**

### Abstract

*The prevalence of obesity reaches 8.8%. The highest prevalence occurred in 2010-2013 in Jakarta by 25%, Semarang 24.3%, Medan 17.75%, Denpasar 16.7%, Jember 15.3%, Padang 12.1%, Surabaya 10.6%, Malang 4, 3%, Yogyakarta 4.1%, Solo 2.1%. The average prevalence in 10 major cities reached 12.2%. Case study conducted at Kelurahan Wonokromo PAUD found 82% of perceptions of caregivers (other than parents) that obesity was described the children was well, funny and smart. this community service to purpose changed caregivers perceptions to be adaptive perceptios about child obesity. The method used is by socialization, counseling and mentoring with pre and post test. The instrument used was the perception questionnaire. Respondens were 30 caregivers. The result was change in perception after being given triple C parenting be improving score was 40 scores. There are different perceptions before and after being given triple c parenting.*

**Keywords: Triple C parenting, caregivers, Early Obesity**

### PENDAHULUAN

Sampai saat ini obesitas pada balita merupakan salah satu endemik kesehatan yang memerlukan perhatian khusus, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Obesitas pada balita telah sampai pada angka 19,1% (WHO, 2013). Sedangkan berdasarkan Kemenkes RI (2013) prevalensi obesitas mencapai 8,8%.

Prevalensi tertinggi terjadi tahun 2010-2013 di Jakarta sebesar 25%, Semarang 24,3%, Medan 17,75%, Denpasar 16,7%, Jember 15,3%, Padang 12,1%, Surabaya 10,6%, Malang 4,3%, Yogyakarta 4,1%, Solo 2,1%. Rata-rata prevalensi di 10 kota besar mencapai 12,2%. Obesitas balita memiliki konsekuensi beberapa penyakit pada organ vital antara lain penyakit

jantung/ kardiovaskuler, interferensi fungsi hepar/hati, dan beberapa penurunan fungsi saluran pernafasan seperti asma. Selain itu obesitas balita berdampak terganggunya pada sistem metabolisme tubuh antara lain metabolisme lemak dan glucosa yang berakibat terjadinya diabetes militus, kholesterol, serta peningkatan tekanan darah. Obesitas balita cenderung menjadi kegemukan pada masa dewasa serta berdampak pada ststus ekonomi keluarga sebagai konsekuensi dari resiko penyakit yang dideritanya ( Arisman, 2010: Batubara, 2010 ).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan kejadian obesitas belum sebanding dengan upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka gizi kurang. Implementasi yang telah dilakukan pemerintah masih seputar upaya promotif, sedangkan tahap preventif dan kuratif masih belum tercapai. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor antara lain miniminya pengetahuan masyarakat tentang obesitas, pola makan yang tidak sehat, pola aktiviatas dan memiliki persepsi yang kurang tepat tentang obesitas anak (Flores, 2013) .

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga Kelurahan Wonokromo Surabaya diketahui sebagian besar para pengasuh termasuk diantaranya nenek, kerabat terdekat dan asisten rumah tangga belum memahami obesitas dini pada anak usia 3-5 tahun. Mereka beranggapan bahwa

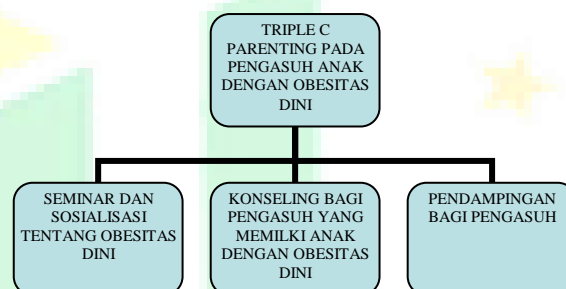
anak gemuk adalah anak yang sehat, berkecukupan gizi, jarang sakit dan lucu

## GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang terjadi pada para pengasuh termasuk diantaranya adalah nenek, kerabat . asisten rumah tangga (pembantu) di kelurahan Wonokromo Surabaya adalah persepsi yang salah tentang obesitas dini

## METODE

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah seminar/ sosialisasi, konseling dan pendampingan



Gambar 1 Metode pengabdian masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menghasilkan perubahan persepsi mal adaptif menjadi persepsi yang adaptif sehingga diharapkan metode ini dapat memberikan solusi untuk mencegah, deteksi dini dan tata laksana obesitas dini pada anak.

Tabel 1 hasil uji analisis pre dan post test

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	persepsiprete	18.7	30	.90719	.16563
	persepsipost test	58.9	30	.85029	.15524

Hasil analisis dengan menggunakan uji pair t test menjelaskan bahwa sebelum dilakukan triple c parenting skor persepsi memiliki mean persepsi sebesar 18.7 namun setelah dilakukan triple c parenting skor persepsi memiliki mean 58.9. Ada kenaikan skor persepsi sebesar 40. Sehingga dapat diasumsikan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan triple C parenting. Hal ini berarti bahwa Triple C parenting merupakan metode pendekatan yang memiliki unsur komunikasi terapeutik, konseling dan pendampingan yang dirangkum dalam bentuk seminar, workshop dan pendampingan klien. Metode ini berperan dalam mengubah persepsi mal adaptif menjadi persepsi yang adaptif. Komunikasi terapeutik merupakan bentuk komunikasi yang memiliki keunggulan kehangatan, asertif dan keterbukaan dapat meningkatkan kenyamanan, keyakinan klien untuk mengutarakan masalah yang dialaminya, sedangkan dengan konseling petugas kesehatan mampu mendalami permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan klien. Pendampingan klien selama 1- 3 bulan mampu menjalin kedekatan secara psikologis sehingga klien merasa tidak sendiri menghadapi permasalahan. Dengan demikian triple c parenting tidak hanya mampu merubah persepsi tetapi sekaligus mampu merubah perilaku mal adaptif menjadi adaptif ( Shu, C, 2014 )

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Persepsi yang mal adaptif beresiko membentuk perilaku yang salah
2. Triple C parenting efektif merubah persepsi mal adaptif menjadi persepsi adaptif sehingga membentuk perilaku kesehatan yang tepat.

## REFERENSI

- Arisman, 2010. *Obesitas, Diabetes Melitus Dan Dislipidemia : Konsep, Teori, Dan Penanganan Aplikatif*. Jakarta: EGC
- Batubara, Jose. R.L., 2010. *Buku Ajar Endokrinologi Anak Edisi I*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Flores G, Lin H. Factors Predicting Severe Childhood Obesity In Kindergarteners. *Int J Obes*. 2013;37(1):31–39
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI
- Shu Chen Msc, Phd , Colin W Binns MBBS, MPH, Phd , Bruce Maycock Phd , Yun Zhao Phd , Yi Liu BM, MHA . Chinese Mothers' Perceptions Of Their Child's Weight And Obesity Status. *Asia Pac J Clin Nutr* 2014;23(3):452-458
- WHO. 2013. *Obesity: Preventing And Managing The Global Epidemic: Technical Report Series 2013*. Geneva: WHO

**PEMANFAATAN JERAMI DALAM PEMBUATAN KOMPOS DI DESA BALONGTANI  
KECAMATAN JABON, KABUPATEN SIDOARJO****Nurul Jannatul Firdausi**Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Email : nuruljf@unusa.ac.id**Agus Aan Adriansyah**Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya**Muhammad Khafid**Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya**Abstrak**

Desa Balongtani merupakan salah satu wilayah dengan mata pencaharian penduduknya paling banyak adalah petani. Banyaknya lahan pertanian berdampak bertumpuknya jerami-jerami yang belum dimaksimalkan secara baik oleh para petani pada masa panen padi tiba. Langkah yang paling sering dilakukan adalah melakukan pembakaran jerami. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan daya kreativitas dan jiwa kewirausahaan terkait pengelolaan jerami dalam pembuatan kompos. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beberapa tahapan yaitu melakukan survei kelompok sasaran, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan aksi dan terakhir adalah evaluasi dengan metode *pretest* dan *posttest* serta diuji dengan *Wilcoxon sign test*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan awal (*pretest*) para petani mengenai pemanfaatan jerami sebagai kompos sudah cukup baik dan pengetahuan akhir (*posttest*) para petani sudah terjadi peningkatan yang lebih baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara evaluasi *pretest* dan *posttest*. Nilai *posttest* lebih baik daripada *pretest*, sehingga dapat disimpulkan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan dari para petani.

**Kata kunci:** Jerami, Pupuk Kompos, Petani**Abstract**

*Balongtani village is one of the areas with the most livelihoods being farmers. A large amount of agricultural land has impacted on the accumulation of hay which has not been maximized by farmers during the rice harvest. The most common step is to burn straw. This community service aims to increase the creativity and spirit of entrepreneurship related to straw management in composting. The implementation of community service activities in several stages, namely conducting a survey of the target group, preparation of facilities and infrastructure, the implementation of the action activities and finally the evaluation with the pretest and posttest method and tested with the Wilcoxon sign test. The results of community service activities showed that the initial knowledge (pretest) of farmers regarding the use of straw as compost was quite good and the final knowledge (posttest) of farmers had improved better. The Wilcoxon test results showed that there were significant differences between the evaluation of pretest and posttest. The posttest value is better than the pretest, so it can be concluded that the effectiveness of socialization in increasing knowledge or insight from farmers.*

**Keywords:** *Straw, Compost Fertilizer, Farmers*

## PENDAHULUAN

Jerami merupakan bagian dari tanaman padi yang berupa batang, daun, dan tangkai. Jerami padi merupakan limbah pertanian terbesar di Indonesia dengan ketersediaan sebesar 55 juta ton setahun yang tersebar sebagian besar di daerah Jawa Timur yaitu sebesar 31,27% (17,2 juta ton jerami padi) (Syamsu, 2006). Karena jumlahnya yang melimpah jerami padi mudah diperoleh dan sangat ekonomis (murah). Jerami dapat didaur ulang kembali menjadi sebuah produk yang lebih bermanfaat khususnya kompos yang dapat menyediakan unsur hara bagi tanah (Murni dkk., 2008) baik secara mikro maupun makro.

Jerami merupakan bahan organik potensial yang paling banyak dimiliki oleh petani padi. Jerami sangat melimpah pada saat musim panen. Bila hasil gabah rata-rata 5 t/ha maka dalam 1 hektar diperoleh jerami  $\pm 7,5$  ton dengan asumsi nisbah jerami adalah 2:3 (Ponnamperuma dalam Tim PTT Balitpa, 2001). Dengan jumlah yang melimpah pada saat panen, maka pengembalian jerami ke dalam tanah merupakan cara yang baik untuk mempertahankan kesuburan tanah.

Pemberian jerami sebagai sumber bahan organik tanah dapat diberikan dalam bentuk brankasan kering, abu, ataupun kompos jerami. Kompos jerami memiliki kandungan C-organik yang tinggi dan mampu menambah kandungan bahan organik tanah. Pemakaian kompos jerami yang konsisten dalam jangka

panjang akan dapat menaikkan kandungan bahan organik tanah dan mengembalikan kesuburan tanah di sawah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Sosialisasi Pemanfaatan Jerami dalam Pembuatan Kompos di Desa Balongtani Kecamatan Jabon Sidoarjo akan difokuskan pelaksanaannya pada sasaran para petani di wilayah Desa Balongtani dengan tujuan dapat meningkatkan daya kreativitas dan jiwa kewirausahaan terkait pengelolaan sisa hasil panen, yaitu jerami tersebut untuk pembuatan kompos.

Pengabdian masyarakat tentang “Sosialisasi Pemanfaatan Jerami dalam Pembuatan Kompos di Desa Balongtani Kecamatan Jabon Sidoarjo” berupaya untuk:

1. Dapat meningkatkan pemahaman dan informasi bagi para petani tentang manfaat jerami bila dimanfaatkan dalam pembuatan kompos.
2. Dapat meningkatkan kesadaran para petani untuk tidak melakukan pembakaran jerami karena asap nya dapat menjadi bagian dari polusi udara.
3. Dapat meningkatkan benefit apabila kompos jerami diperjualbelikan dan dapat meningkatkan produktivitas pertanian jika dipergunakan sendiri.

## GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di Kabupaten Sidoarjo, khususnya di Desa



Balongtani ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah:

1. Beberapa dusun di Desa Balongtani, para warganya memiliki mata pencaharian utama sebagai petani (Dusun Ngingas, Dusun Balongtani dan Dusun Balong Gabus). Sisa hasil panen yaitu jerami masih banyak yang belum diolah dengan baik, dan banyak yang dibakar sehingga dapat mengganggu kesehatan terkait polusi udara yang diakibatkan.
2. Terdapat kegiatan PKK yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali.
3. Kegiatan karang taruna aktif.
4. Masih jarang nya kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan di Desa Balongtani terkait kreatifitas maupun *softskill* yang terdapat di lima dusun, antara lain Dusun Jetis, Dusun Ngingas, Dusun Peganjuran, Dusun Balongtani dan Dusun Balong Gabus.



Gambar 1 Peta Wilayah Desa Balongtani, Jabon, Sidoarjo



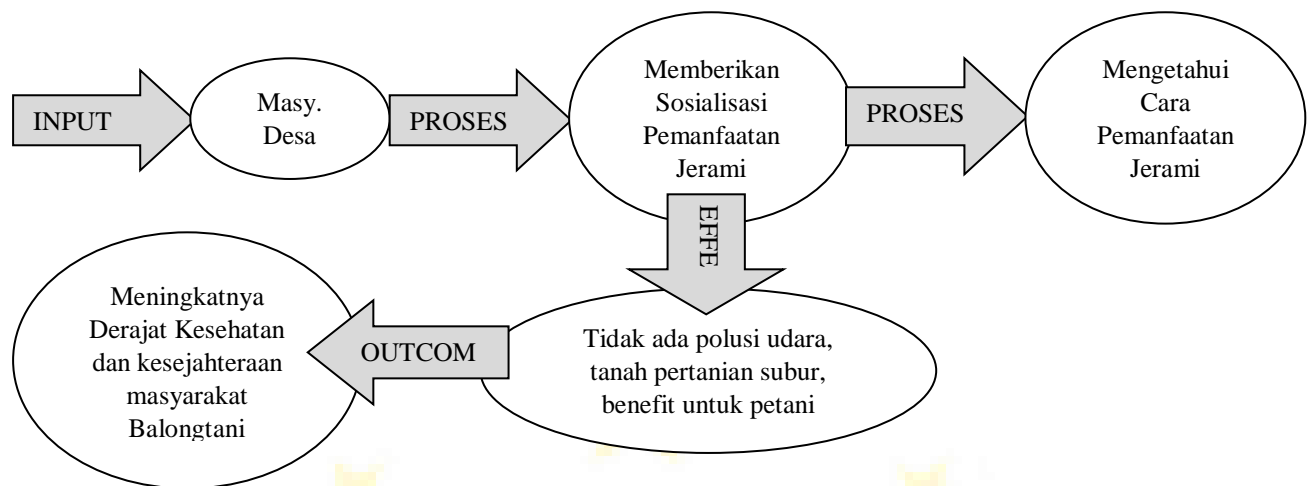
Gambar 2 Pembakaran Jerami Pasca Panen dan Dampak pada Lingkungan Sekitar

Berdasarkan Aspek Kesejahteraan, permasalahan yang ada di Desa Balongtani adalah organisasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang ada masih belum merangkul usaha-usaha milik warga, seperti usaha pertanian. Selain itu, BUMDES Balongtani perlu pendampingan terkait persiapan, pengelolaan, pelaporan, maupun anggaran.

Dari data analisis situasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang ada pada mitra adalah Desa Balongtani Kecamatan Jabon Sidoarjo merupakan salah satu wilayah dengan mata pencaharian penduduknya paling banyak adalah petani. Banyaknya lahan pertanian berdampak pada masa panen padi akan bertumpuknya jerami-jerami yang belum dapat dimaksimalkan secara baik oleh para petani. Langkah yang paling sering dilakukan adalah melakukan pembakaran jerami. Oleh sebab itu, perlu sebuah upaya Sosialisasi Pemanfaatan Jerami untuk dapat meningkatkan daya kreativitas dan jiwa kewirausahaan terkait pengelolaan sisa hasil panen, yaitu jerami tersebut untuk pembuatan kompos.

## METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah diatas, hasil akhir kegiatan sosialisasi Pemanfaatan Jerami dalam Pembuatan Kompos ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang cara pemanfaatan dan pengelolaan jerami yang baik dan benar serta untuk memupuk perilaku hidup sehat, bersih dan sejahtera sehingga dampaknya derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Balongtani meningkat.

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Survei kelompok sasaran

Tahap pertama untuk mendapatkan informasi lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

#### 2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Merupakan tahapan yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

#### 3. Pelaksanaan kegiatan aksi

Memberikan sosialisasi pemanfaatan jerami.

#### 4. Evaluasi

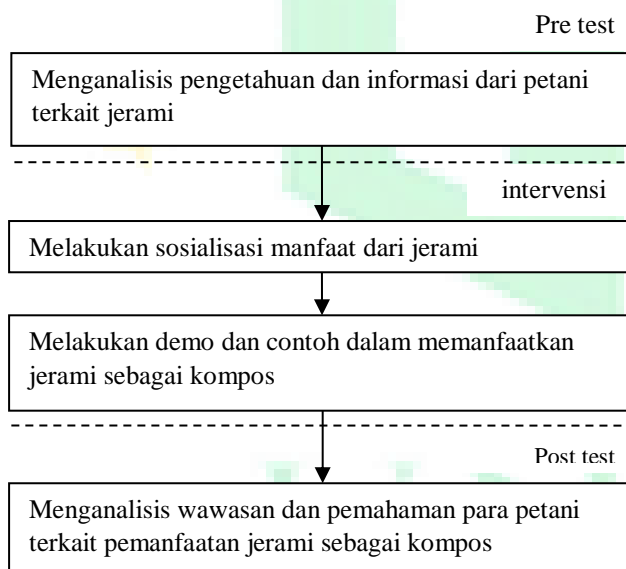
Pada tahap evaluasi, kelompok tani akan diberikan *feedback* tentang program yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat lagi untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka khalayak sasaran pada kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Khalayak Sasaran Pengabdian Masyarakat

Sasaran Strategis	Output Mitra/ Penyelenggara
Kelompok Tani Desa Balongtani	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya pemahaman dan informasi bagi para petani tentang manfaat jerami dalam pembuatan kompos.</li> <li>Meningkatnya kesadaran para petani untuk tidak melakukan pembakaran jerami karena asapnya menjadi bagian dari polusi udara.</li> <li>Meningkatnya benefit apabila kompos jerami diperjualbelikan dan dapat meningkatkan produktivitas pertanian jika dipergunakan sendiri.</li> </ol>
Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat	<p>Output Prodi S1 IKM UNUSA:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi.</li> <li>Mahasiswa dapat belajar mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan menambah keterampilan dalam menghadapi masyarakat</li> <li>Media untuk menunjukkan kepedulian UNUSA terhadap masyarakat.</li> </ol>

Kerangka operasional dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan seperti Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

- Menganalisis pengetahuan, wawasan, dan kesadaran para petani. Sebelum dilakukan intervensi, pengabdian

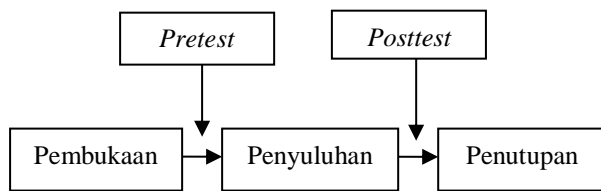
masyarakat ini akan memotret pengetahuan, wawasan, dan kesadaran para peserta melalui:

- Melihat situasi lingkungan di sekitar pemukiman penduduk dan sekitar area pertanian.
- Mengukur pemahaman dan pengetahuan individu tentang jerami.

2. Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yakni pelaksanaan sosialisasi manfaat dari jerami, demo dan contoh dalam memanfaatkan jerami sebagai kompos.

3. Menganalisis pengetahuan, wawasan, dan kesadaran para petani setelah dilakukan intervensi. Evaluasi terhadap intervensi sosialisasi yang dilakukan sama seperti cara yang dilakukan untuk

memotret kondisi awal sebelum intervensi.



Gambar 5. Gambaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

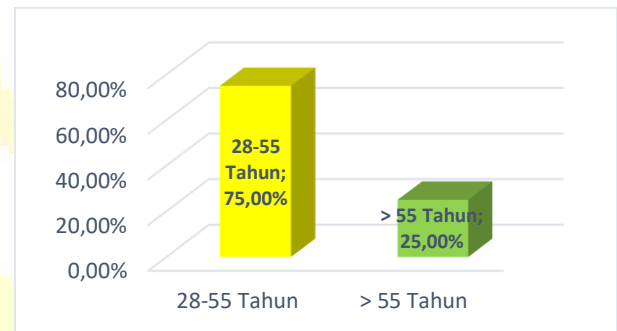
Setelah selesai pelaksanaan intervensi sosialisasi pengabdian masyarakat, maka langkah akhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kreativitas setelah pelaksanaan intervensi. Pemotretan pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kreativitas tentang pemanfaatan jerami sebagai kompos, dengan menggunakan kuesioner individu yang berupa *pretest* dan *posttest*.

Bentuk evaluasi *pretest* dan *posttest* inilah yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan pemahaman dari para peserta terkait dengan adanya intervensi sosialisasi pengelolaan jerami menjadi kompos. Hasil evaluasi yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis secara statistik dengan bantuan program SPSS dengan jenis uji t-test apabila syaratnya terpenuhi ataupun dengan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Berdasarkan Umur

Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.

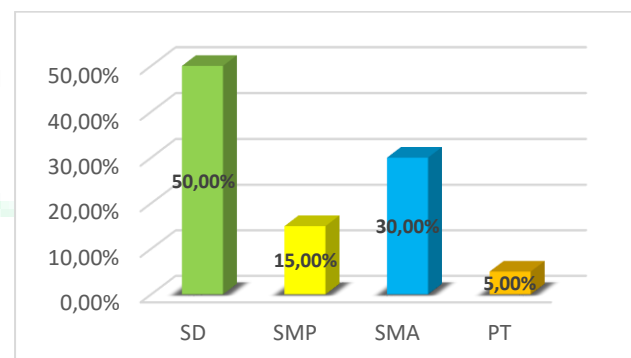


Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data tersebut, dapat diinformasikan bahwa mayoritas responden berumur 28-55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka tenaga kerja yang masih produktif, berpotensi dan memiliki pengalaman di bidang pertanian.

### 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.

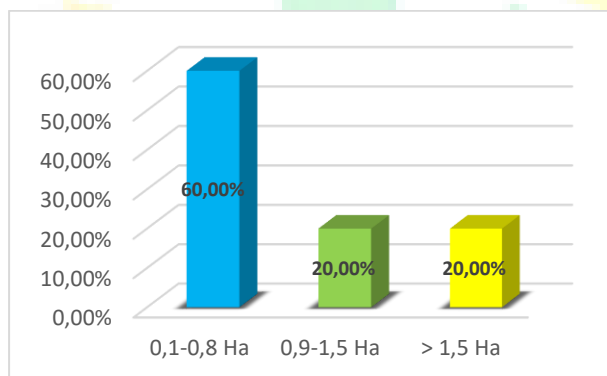


Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar tersebut dapat diinformasikan bahwa sebagian besar petani di Desa Balongtani memiliki tingkat Pendidikan SD. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan dalam penyerapan informasi dan penerapan teknologi. Petani lebih cenderung melaksanakan kegiatan pertanian berdasarkan sudut pandang pengalamannya. Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan sangat perlu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh para peserta.

### 3. Karakteristik Berdasarkan Lahan

Gambaran karakteristik responden berdasarkan luasnya lahan garapan pertanian dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lahan

Berdasarkan Gambar 8 dapat diinformasikan bahwa sebagian besar petani di Desa Balongtani memiliki lahan seluas 0,1 - 0,8 ha. Lahan pertanian merupakan modal utama dalam menjalankan suatu kegiatan usaha tani. Oleh karena itu, diperlukan kelompok tani sebagai wadah bagi Para petani dalam menjalankan kegiatan usaha taninya.

### 4. Pengetahuan Responden tentang Pembuatan Kompos Jerami

Tujuan dilakukannya sosialisasi pemanfaatan jerami sebagai kompos salah satunya adalah untuk meningkatkan pengetahuan para tani dengan melakukan evaluasi perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

No	Kriteria Penilaian	Hasil <i>pretest</i>		Hasil <i>posttest</i>	
		n	%	n	%
1	Sangat baik	2	10,00	11	55,00
2	Baik	6	30,00	8	40,00
3	Cukup baik	12	60,00	1	5,00
Jumlah		20	100,00	20	100,00

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinformasikan bahwa tingkat pengetahuan para petani tentang pembuatan kompos dari jerami sebelum dilakukan penyuluhan terletak pada kriteria sangat baik. Setelah dilakukan penyuluhan/ sosialisasi diketahui telah terjadi perubahan, yaitu pada kriteria sangat baik menjadi 11 orang (55%), kriteria baik menjadi 8 orang (40%), dan cukup baik menjadi 1 orang (5%). Apabila diamati secara modus, terdapat peningkatan yaitu dari sebelumnya (*pretest*) adalah termasuk dalam kriteria cukup baik, kemudian setelahnya (*posttest*) menjadi kriteria sangat baik.

Implementasi di lahan usaha tani padi di sawah oleh para petani belum mempraktekan penggunaan kompos dari bahan jerami secara

optimal. Hal ini disebabkan masih ada anggapan bahwa penggunaan pupuk anorganik merupakan suatu jaminan untuk memperoleh hasil produksi pertanian yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi mengenai pemanfaatan jerami sebagai kompos dalam rangka mengurangi ketergantungan para petani terhadap penggunaan pupuk anorganik.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan di pengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain subyek belajar, pengajar, metode yang digunakan, kurikulum, perpustakaan dan sebagainya. Apabila faktor-faktor tersebut tersedia dengan baik maka proses belajar akan efektif dan hasil yang dicapai akan optimal dan pengetahuan akan meningkat (Wahyuningtyas, 2009). Oleh sebab itu, para petani di Desa Balongtani Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo harus senantiasa diberikan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan khususnya dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan jerami sebagai kompos agar mereka dapat terbiasa dan menjadikan kegiatan pembuatan kompos jerami ini menjadi sebuah kegiatan yang senantiasa menjaga dan merawat lingkungan serta kegiatan yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Kartasaputra (1991) bahwa tujuan sosialisasi atau penyuluhan antara lain untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau sikap para peserta penyuluhan.

Peningkatan taraf pengetahuan merupakan salah satu indikator efektifnya sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan.

### **5. Efektivitas Sosialisasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemanfaatan Jerami Sebagai Kompos**

Pengetahuan, wawasan dan pemahaman seseorang tentang pengelolaan jerami sebagai kompos dapat diperoleh melalui proses belajar. Pengetahuan, wawasan dan pemahaman sese-orang dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas materi informasi tentang lingkungannya. Akses untuk mendapatkan informasi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk meningkatkan pengetahuan (Situmorang A, 1995).

Sosialisasi ini sebagai wujud bakti perguruan tinggi dalam mengabdikan dan membagikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar. Efektivitas sosialisasi terhadap pengetahuan peserta tentang pemanfaatan dan pengelolaan jerami sebagai kompos diukur melalui evaluasi penilaian *pretest* dan *posttest* serta membandingkan hasil evaluasi penilaian *pretest* dan *posttest*. Hasil dari pengukuran tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Efektivitas Sosialisasi dengan *Wilcoxon test*

Modus <i>pretest</i>	Modus <i>posttest</i>	<i>Wilcoxon test</i>
----------------------	-----------------------	----------------------

Cukup baik	Sangat baik	0,001
------------	-------------	-------

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat diperoleh informasi bahwa untuk menilai perbedaan penilaian *pretest* dan *posttest* guna melihat efektivitas kegiatan sosialisasi, maka digunakan *Wilcoxon test*. Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat ada perubahan peningkatan pengetahuan atau tidak setelah diberikan sosialisasi, dalam hal ini mengamati perubahan yang terjadi antara evaluasi *pretest* dan *posttest*. Secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,001 ( $< \alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian *pretest* dengan penilaian *posttest* dan diakhir penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dari para kelompok tani. Hal ini menandakan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan dari para peserta terkait pengelolaan jerami sebagai kompos.

### KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan dapat menambah informasi dan pemahaman tentang cara pemanfaatan jerami, mampu mempraktekkan cara pembuatan kompos yang baik berbahan jerami, dan meningkatkan daya kreativitas dan jiwa kewirausahaan terkait pengelolaan sisa hasil panen, yaitu jerami tersebut untuk pembuatan kompos. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Gambaran pengetahuan awal (*pretest*) para petani mengenai pemanfaatan jerami sebagai kompos sudah cukup baik.
2. Gambaran akhir (*posttest*) pengetahuan para petani mengenai pemanfaatan jerami sebagai kompos sudah terjadi peningkatan yang lebih baik.
3. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan dari para peserta terkait pengelolaan jerami sebagai kompos yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara evaluasi *pretest* dan *posttest*.

### REFERENSI

- Arafah. 2004. Efektivitas Pemupukan P dan K Pada Lahan Bekas Pemberian Jerami Selama 3 Musim Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol.4 (2):65-71.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. *Jerami Padi: Pengelolaan dan Pemanfaatan*. Bogor.
- Darwin, P. dan H. Pujiswanto. 2008. Pemanfaatan Kompos Jerami untuk Meningkatkan produksi dan Kualitas Buah Tomat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II 2008*. Hal 1-10.
- Lingga, P. & Marsono. 2006. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Murbandono L.H.S. 2005. *Membuat Kompos*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Murni, R., Suparjo, Akmal, dan Ginting B. L., 2008. *Teknologi pemanfaatan Limbah untuk pakan*. Laboratorium Makanan

Ternak fakultas Peternakan Universitas,  
Jambi.

Sudarjat J dan Saridewi T.R. 2010. Pembinaan Kelompok Tani Melalui Pembuatan Dan Penggunaan Kompos Jerami Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa.L*) Di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol. 5 No. 1, pp: 78-86.

Syamsu,. J.A., 2006. Kajian Penggunaan Starter Mikroba Dalam Fermentasi Jerami Padi Sebagai Sumber Pakan Pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tenggara. Dalam *Seminar Nasional Bioteknologi*. Puslit Bioteknologi LIPI: Bogor.

Yuwono, A.S., N. Ichwan dan S.K. Saptomo. 2013. Pengomposan Jerami Padi Organik dan Analisis Mutunya. *Jurnal Lingkungan Tropis* Vol.5. No.2 September 2013: 103-110.



UNUSA



## PEMERIKSAAN KOLESTEROL DAN GULA DARAH PADA MASYARAKAT DI LASIANA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

**Agustina W. Djuma, Karol Octrisdey, Mikhael B. Bia, Marni Tangkelangi, Adrianus Ola Wuan, Kuntum Ekawati Nurdin, Yoan Novicadlitha, Ni Made Susilawati**

Program Studi Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang

email : octrisdeykarol@gmail.com

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat institusi dosen dan mahasiswa politeknik kesehatan kementerian kesehatan kupang dilakukan pada 28 Oktober 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan secara bersama-sama jurusan keperawatan, kebidanan, keperawatan gigi, gizi, farmasi, kesehatan lingkungan dan analis kesehatan. Program studi analisis kesehatan memfokuskan pada beberapa pemeriksaan kesehatan salah satunya adalah pemeriksaan kadar kolesterol dan glukosa darah menggunakan *point of care testing* (POCT) autocheck. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan screening terhadap kadar kolesterol dan gula darah masyarakat sekaligus memberikan pemahaman tentang bahaya kadar kolesterol dan gula darah yang tinggi pada kesehatan. Masyarakat yang memeriksakan kolesterol dan gula darah berjumlah 70 orang. Hasil pemeriksaan kadar kolesterol dan gula darah masyarakat menunjukkan rata-rata penduduk memiliki kadar kolesterol dan gula darah yang normal. Namun yang menarik bahwa kadar kolesterol tinggi ada pada kelompok perempuan yaitu sebanyak 4 orang. Sedangkan kelompok laki-laki banyak yang memiliki nilai kolesterol yang relatif normal. Hal yang sama juga pada kadar glukosa darah sewaktu dimana masyarakat yang gula darah sewaktunya normal ( $\leq 200$  mg/dL) sebanyak 44 orang, dan tinggi ( $> 200$  mg/dL) sebanyak 5 orang.

**Kata Kunci :** Kolesterol, Gula Darah, Lasiana

### ABSTRACT

*Community Service by Lecturer and Student of Kupang Health Polytechnic held on 28<sup>th</sup> October 2018 in Lasiana District. Community service was a collaboration between departement of nursing, midwifery, Dental Nursing, Health Nutrition, pharmacy and health analyst. Community service Of Health Analyst Department focusing on cholesterol and random blood glucose level screening using point of care testing (POCT) device. Community Service aims to determine cholesterol and random blood glucose level for screening and also giving understanding to the communities about the impact of high cholesterol and blood glucose level on their health. Communities who involved in cholesterol and blood glucose testing was 70 people. Result of the testing showed average of the communities has normal level of cholesterol and blood glucose. Despite there are interesting findings that the high level of cholesterol found in female group (4 people), whereas male group relatively has normal level of cholesterol. Random blood glucose level result was 44 People has normal level of random blood glucose ( $\leq 200$  mg/dL) and 5 People has high level of random blood glucose ( $> 200$  mg/dL).*

**Keyword :** Cholesterol, Blood Glucose, Lasiana

### PENDAHULUAN

Hidup sehat dimulai dari "diri sendiri". Dapat dikatakan bahwa kesehatan yang kita miliki adalah karena "upaya" kita sendiri. Oleh sebab itu kesehatan perorangan atau kesehatan pribadi memegang peranan penting (Nasution, 2004)

Pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh atau general medical chek up saat

ini sudah membudaya dikalangan masyarakat umum. (Djojodibroto, 2001).

Dalam rangka memelihara kesehatan diri kita sendiri maka pemeriksaan kesehatan secara berkala juga merupakan satu hal yang perlu kita lakukan. Dengan pemeriksaan kesehatan ini maka kemungkinan adanya gangguan kesehatan atau gangguan penyakit akan diketahui lebih dini atau lebih awal sehingga pengobatannya

akan lebih mudah daripada bila penyakitnya sudah parah (Nasution, 2004)

Pemeriksaan kesehatan salah satunya adalah melalui pemeriksaan sampel darah yang dilakukan menggunakan *point of care testing* (POCT) dengan tujuan untuk mampu melakukan screening atau penjarangan awal terhadap masalah kesehatan yang mungkin timbul dimasyarakat.

Dewasa ini pemerintah memberikan akses pemeriksaan kesehatan dengan berbagai variasi ada yang berbayar maupun ada yang gratis. Namun faktanya banyak masyarakat belum memanfaatkan secara maksimal pelayanan kesehatan yang diberikan di fasilitas kesehatan dasar dalam hal ini puskesmas. Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan diantara karena alasan biaya dan jarak ke fasilitas kesehatan yang relatif jauh (Juniardi, 2013).

Berdasarkan pertimbangan diatas politeknik kesehatan kementerian kesehatan merasa sangat perlu untuk memfasilitasi masyarakat terkait pemeriksaan kesehatan. Bekerjasama dengan lurah lasiana, poltekkes kemenkes kupang akhirnya mengadakan pengabdian masyarakat bersama-sama jurusan keperawatan, kebidanan, keperawatan gigi, gizi, farmasi, kesehatan lingkungan dan analisis kesehatan.

Salah satu fokus pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah pemeriksaan kolesterol total dan gula darah sewaktu.

## **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

Kota Kupang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu

kota provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kotamadya ini adalah kota yang terbesar di Pulau Timor yang terletak di pesisir Teluk Kupang, bagian barat laut pulau Timor.

Sebagai kota terbesar di provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang dipenuhi oleh berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di "Kota Kupang" adalah suku Timor, Rote, Sabu, Tionghoa, Flores dan sebagian kecil pendatang dari Bugis dan Jawa. Luas wilayah Kota Kupang adalah 180,27 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 450.360 jiwa (2014).

Daerah ini terbagi menjadi 6 kecamatan dan 51 kelurahan. Lasiana adalah salah satu kelurahan di wilayah administratif kecamatan kelapa lima, kota kupang. Wilayah lasiana tepatnya berada pada batas kota madya dengan kabupaten kupang.

Pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan pada pengabdian masyarakat kali ini disambut baik oleh masyarakat khususnya yang berusia 40-an yang sudah punya kesadaran yang tinggi untuk memeriksakan kesehatan

## **METODE**

Pengabdian masyarakat bagi masyarakat lasiana ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2018 bertempat di Lasiana. Pemeriksaan kolesterol dan gula dara yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan rekomendasi dokter setelah masyarakat beronsultasi masalah kesehatan pada dokter.

Berdasarkan data registrasi pemeriksaan kolesterol dan gula darah diperoleh jumlah masyarakat yang melakukan 2 jenis pemeriksaan darah diatas berjumlah masing-masing jumlah masyarakat yang

melakukan pemeriksaan kolesterol 21 orang dan , glukosa darah sebanyak 49 orang.

Pemeriksaan kolesterol dan glukosa darah dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan peralatan yaitu autoclick set, alcohol swab, kapas steril, blood lancet, kolesterol dan glukosa strip autocheck dan *point of care testing* (POCT) autocheck.

Tahapan pelaksanaan pemeriksaan adalah :

1. Registrasi Umum
2. Pemeriksaan Fisik dan Konsultasi Dokter
3. Masyarakat yang mendapat rekomendasi pemeriksaan kolesterol dan glukosa darah langsung ke meja pemeriksaan

4. Pemeriksaan menggunakan *point of care testing* (POCT) autocheck.
5. Setelah memperoleh hasil masyarakat kembali ke dokter untuk konsultasi hasil dan mendapatkan terapi obat atau penjelasan makanan pantangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian masyarakat kali ini jumlah masyarakat yang melakukan pemeriksaan kolesterol sebanyak 21 responden, glukosa darah sebanyak 49 orang. Hasil pemeriksaan dengan klasifikasi atau kategori hasil pada setiap pemeriksaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu

Nama Variabel		Gula_Darah						Total	Total %
		Rendah	%	Normal	%	Tinggi	%		
Jenis	Laki-Laki	15	30,6	11	22,4	0	0	26	51,3
Kelamin	Perempuan	13	26,5	5	10,2	5	10,2	23	46,9
Total		28	57,1	16	32,7	5	10,2	49	100

Data pada tabel di atas menunjukkan kadar glukosa darah sewaktu tinggi sebanyak 5 orang, masyarakat yang gula darah sewaktunya normal (106 -144 mg/dL) sebanyak 11 orang, sedangkan kadar glukosa darah sewaktu rendah (106 mg/dL) terdapat pada 28 orang. Kelompok perempuan juga mendominasi dalam angka tinggi kadar gula darah sewaktu yaitu sebanyak 5 orang perempuan menunjukkan hasil pemeriksaan gula darah sewaktu termasuk dalam kategori tinggi. Sebaliknya kelompok laki-laki lebih banyak pada kategori rendah dan normal gula darah

yaitu masing-masingnya rendah sebanyak 15 orang dan normal sebanyak 11 orang. Kadar yang rendah ini dapat disebabkan karena pemeriksaan darah sewaktu ini dilakukan pada pagi menjelang siang setelah ibadah hari minggu sehingga pasien belum melakukan sarapan pagi.

Data pemeriksaan kolesterol masyarakat Lasiana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Hasil Pemeriksaan Kolesterol

Nama Variabel		Kolesterol				Total	Total %
		Normal	%	Tinggi	%		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	42,9	1	4,8	10	47,6
	Perempuan	7	33,3	4	19,0	11	52,4
Total		16	76,2	5	23,8	21	100

Data pada tabel 4.5 menunjukkan kadar dengan risiko tinggi paling banyak dan tertinggi pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4 orang dengan hasil pemeriksaan kolesterol total termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan kelompok laki-laki banyak yang memiliki nilai kolesterol yang relatif normal. Nilai normal untuk kolesterol total adalah kurang dari 200 mg/dL.



Gambar 1 Tim Abdimas Di Lasiana



Gambar 2 Pasien Pertama yang diperiksa

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan golongan darah, kolesterol, pada masyarakat Lasiana Kota Kupang. Adapun jumlah masyarakat yang melakukan Pemeriksaan kolesterol dan gula darah sewaktu diberikan kepada masyarakat dengan lebih diprioritaskan pada masyarakat yang mendapatkan rekomendasi dokter untuk memeriksakan. Jumlah masyarakat yang melakukan pemeriksaan kolesterol, sebanyak

21 responden dan glukosa darah sebanyak 49 orang. Masyarakat lasiana yang memeriksakan kesehatan rata-rata menunjukkan hasil pemeriksaan kesehatan yang relatif normal untuk kolesterol dan gula darah sewaktu.

## REFERENSI

- Djojodibroto, R.D., 2001. *Seluk-Beluk Pemeriksaan Kesehatan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Juniardi, F., 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan

lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Welfare StatE*, 2(1).

Nasution, S.K., 2004. Meningkatkan status kesehatan melalui pendidikan kesehatan dan penerapan pola hidup sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

